

**PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* PROGRAM
*MUHADHORO*H DI PONDOK PESANTREN MODERN
DAARU ULIL AL-BAAB KECAMATAN WARUREJA
KABUPATEN TEGAL**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

Nada Nafisah

1601036060

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

SEMARANG

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

Skripsi yang Berjudul:

**PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* PROGRAM MUHADHOROH DI PONDOK
PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB KECAMATAN WARUREJA
KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh :

NADA NAFISAH

1601036060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 19690830199803 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.
NIP. 19810514200710 1 001

Penguji III

Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV

Dr. Agus Riyadi, M.Si
NIP. 19800816200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tanggal, 04 Januari 2022



Dp H. Mas Supena, M. Ag

NIP. 19720410200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa/i :

Nama : Nada Nafisah

NIM : 1601036060

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* DALAM PROGRAM
MUHADHOROHI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL AL-
BAAB TEGAL

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Semarang, 15 Desember 2021

Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198105142007101001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Oktober 2021

Penulis



Nada Nafisah

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik, hidayah dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul“Penerapan Fungsi *Actuating* Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Ulujami KabupatenTegal”, dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan. Teriring rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H.Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. Dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.Iselaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing skripsi dan Wali Studi, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan pemahaman arti sebuah proses belajar, serta memberikan motivasi yang tidak ada hentinya, khususnya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan Bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya selama proses perkuliahan. Mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya, Aamiin.
6. Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal,Ustadustadzah dan santriwan santriwati yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Bapak Kundoyo yang sudah berpulang. Ibu Mujiati yang tak hentihentinya mengirimkan do'a memberi semangat, motivasi yang begitu hebat serta memberikan support materil dan nonmateril. Kesabaran dan keikhlasan dari beliau yang membuat penulis bersyukur dengan keadaan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah khususnya MDB 16, KKN Posko 3 Desa Banjarejo dan teman-teman yang pernah ngekos dengan saya (kos Griya rahma dan Kos Wisma permata) juga kepada sahabat- sahabat saya Putri Sari, Winda Dwi, Ita dan tanpa terkecuali yang penulis tak bisa sebutkan satu persatu.
9. Serta kepada semua pihak yang telah terlibat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belumlah mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.*

Semarang, 13 Oktober 2021

Nada Nafisah

NIM: 1601036060

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas izin- Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan lancar dan tanpa suatuhalangan. Tak lupa shalawat serta salam yang selalu dihaturkan padajunjungan Nabi Muhammad SAW, yang di nantikan syafaatnya dihariakhir. Dengan penuh rasa cinta karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang.
2. Kedua orang tua saya alm. Bapak Kundoyo yang telah berpulang. Ibu Mujiati yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, menjaga, mendukung serta selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada saya dalam segala hal. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Ibu. Dan untuk bapak semoga mendapat tempat yang ternyaman disisiNya. Amiin
3. Adikku tersayang Abid Muzakki dan Fadhila Futun Habibah yang selalu menghibur saya. Besar harapan saya semoga dapat menjadi contoh yang baik sehingga mampu menjadi sosok yang jauh lebih hebat.
4. Teman-teman seperjuanganku jurusan Manajemen Dakwah khususnya MD_B 16 yang saling memberi semangat, bantuan, serta berbagi ilmu, dan para pembaca semoga bisa mengambil manfaat dari karya ini.

MOTTO

قِيَمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya :

(Sebagai bimbingan) yang lurus, untuk memberi peringatan (kepada siapapun tentang adanya) azab yang sangat keras dari sisiNya, dan menyampaikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang (selalu) mengerjakan amal-amal saleh, bahwa bagi mereka ganjaran yang baik.

(QS. Al- Kahfi : 2)

ABSTRAK

Nada Nafisah, 1601036060, Penerapan Fungsi *Actuating* Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Program Strata 1 (S1), Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. *Muhadhoroh* merupakan lembaga dakwah yang didirikan pondok pesantren menjawab tantangan dakwah diantara para santri-santrinya, dengan lembaga ini, kegiatan lembaga dakwah ini berjalan secara struktural, terorganisir supaya mendekatkan anggota dengan obyek dakwah. Penelitian ini merupakan upaya penulis untuk meneliti mengetahui (1) untuk mengetahui fungsi *actuating* dalam program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif yaitu penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak diperoleh dari prosedur statistik atau pehitungannya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal tentang *actuating* kemudian data sekunder yang berupa buku, data dokumentasi dan arsip-arsip Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) a. motivasi yang diberikan ketua memberikan *reward* berupa pengakuan dan penghargaan sebagai dorongan motivasi. b. Bimbingan yang telah dilakukan pembimbing kepada pengurus sudah sesuai dengan teori mengenai bimbingan di dalam *actuating* bahwasannya komponen bimbingan dakwah dapat diberikan berupa memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para santrinya, memberikan nasehat yang berkaitan dengan pelaksanaan *muhadhoroh*, memberikan dorongan dan memberikan bantuan. c. Penjalinan hubungan yaitu diadakan musyawarah antara pembimbing *muhadhoroh*, pengurus osdua dan para santri, mengikutsertakan para santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dalam pengambilan keputusan, memberi perhatian kepada santri yang sedang sakit dan hiburan. (2) a. Faktor penghambat : Dari para santri kurang semangat *muhadhoroh* walaupun sudah menjadi program unggulan. Kesulitan dalam menghafal karena sedang banyak hafalan sedangkan setiap santri memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Tidak adanya ketertarikan santri untuk mengikuti program *muhadhoroh*. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. b. Faktor pendukung : program unggulan jadi rutin dan wajib untuk diikuti seluruh santri Adanya pembelajaran *mahfudhot*, *hadits*, dan *mufrodhat* juga sangat mendukung karena yang dipidatoken berbahasa arab dan inggris sehingga bisa mengambil dari hikmah tersebut lalu dikembangkan menjadi sebuah teks pidato.

Kata Kunci : *Actuating*, Manajemen, *Muhadhoroh*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.	ii
KATA PENGANTAR		iv
PERSEMBAHAN		vii
MOTTO		viii
ABSTRAK		viii
DAFTAR ISI		xi
BAB IPENDAHULUAN		
A.Latar Belakang		1
B.Rumusan Masalah.....		5
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....		5
D.Tinjauan Pustaka		5
E.Metodologi Penelitian		9
F.Uji Keabsahan Data.....		13
G.Teknik analisis data		15
H.Sistematika Penulisan		15
BAB II KERANGKA TEORI <i>ACTUATING</i>, <i>MUHADHOROH</i> DAN PONDOK PESANTREN		
A. <i>Actuating</i>		17
1.Pengertian <i>Actuating</i>		17
2.Tujuan <i>Actuating</i>		19
3.Fungsi <i>Actuating</i>		20
4.Macam - macam <i>Actuating</i>		21
5.Fungsi penggerak (<i>actuating</i>) dalam manajemen dakwah.....		22

B. <i>Muhadhoroh</i>	32
1. Pengertian <i>Muhadhoroh</i>	32
2. Tujuan <i>Muhadhoroh</i>	33
3. Kegiatan <i>Muhadharah</i>	35
C. Pondok Pesantren	36
1. pengertian Pondok Pesantren	36
2. Tipologi Pondok Pesantren	37
3. komponen pondok pesantren.....	38

BAB III GAMBARAN PENERAPAN FUNGSI ACTUATING PROGRAM MUHADHOROH di PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN TEGAL

A. Gambaran Pondok Pesantren	41
1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal	41
2. Letak Geografis	44
3. Tujuan Visi Misi.....	45
4. Struktur Organisasi	46
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	48
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren.....	51
7. Tata Tertib Pondok Pesantren	52
B. Pelaksanaan <i>Muhadhoroh</i>	53
C. Penerapan Fungsi <i>Actuating</i>	59
1. Memberikan Motivasi.....	60
2. Memberikan Bimbingan	67
3. Menjalinkan Hubungan Dan Komunikasi	70
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Program <i>Muhadhoroh</i> Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.....	76

BAB IV PENERAPAN FUNGSI ACTUATING PROGRAM MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEAGAL

A. Analisis Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.....78

 1. Pemberian Motivasi.....79

 2. Memberikan bimbingan.....80

 3. Menjalin Hubungan dan Komunikasi81

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal84

 1. faktor pendukung.....84

 2. Faktor penghambat85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan86

B. Saran.....89

C. Penutup87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat, mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya (SDM). Dilihat dari perkembangannya, Pondok Pesantren saat ini tidak kalah majunya dengan institusi-institusi pendidikan lainnya bahkan, dengan sekolah-sekolah yang ditangani oleh pemerintah sekalipun. Ada pondok pesantren yang sangat maju namun masih banyak yang sangat tersisihkan, tetapi terpaku pada tradisi-tradisi lama dan tidak mau membuka diri atas perkembangan yang ada. Yang diperlukan kalangan pesantren sekarang adalah bagaimana pesantren bisa tampil lebih maju lagi dengan memanfaatkan SDM yang ada dan pengelolaan yang baik.¹

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang prusal. Pesantren bisa di pandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah dan yang paling penting tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya. Sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara².

Dilihat dari perkembangannya, Pondok Pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*tafaqquh fi ad-Dien*) yang melahirkan kader ulama, Ustadz, Mubaligh yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga

¹ Rofik, *Pemberdayaan Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal.1

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002, hal 7

pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus di kembangkan di masa akan datang³.

Terlepas dari keberhasilan mencetak kader-kader yang handal selama ini, pondok pesantren harus mengakut adanya problema internal berupa kelemahan yang didalamnya. Salah satu contohnya adalah manajemen Pondok Pesantren⁴.

Secara umum pengelolaan manajemen di Pesantren kurang diperhatikan secara serius, karena Pesantren sebagai lembaga tradisional. Dengan wataknya yang bebas, sehingga pola pembinaannya hanya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja. Padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada diandalkan untuk membantu penyelenggaraan Pondok Pesantren tersebut. Dalam hal lain yang perlu disempurnakan dalam pembinaan pesantren adalah persoalan atas permasalahan manajemen⁵. dan salah satu unsur-unsur manajemen yang perlu di sempurnakan adalah fungsi *actuating* (penggerak).

Pengertian penggerak adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis⁶.

Penggerak dakwah merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dakwah dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing. Maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan. Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*. Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerak dakwah adalah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di

³ Mahpudin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora, 2002, hal 71

⁴ Mahpudin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora, 2002, hal 113

⁵ Dawam Raharjo, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985, hal 146

⁶ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rosulloh*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004, hal 36

dalam memilih anggota suatu organisasi dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapat orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Tindakan untuk menggerakkan manusia oleh panglaykim dan tanzil⁷

Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal terletak di Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, didirikan yang diperkasai oleh alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo, sebagai bentuk pengabdian kepada almamaternya dan kepedulian terhadap pendidikan anak bangsa yang perlu peningkatan kualitas peran dan kontribusinya bagi kemajuan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menyadari fungsi dan peran tersebut, yayasan Daarul Ulil Al-Baab berupaya mewujudkan pondok pesantren yang representatif dimulai tanggal 19 Mei 1996 dan baru dioperasikan pada tanggal 18 Juli 1998. keterpurukannya bangsa sejak terjadinya krisis tahun 1997 menjadikan Pondok Pesantren sangat urgent dan penting untuk dikembangkan dan diberdayakan sebagai lembaga pendidikan, pengembangan ajaran agama Islam, sebagai kutub pertahanan Islam, sebagai lembaga perjuangan dan Dakwah, sebagai lembaga pemberdaya dan pengabdian masyarakat.

Muhadhoroh (pidato) merupakan lembaga dakwah yang didirikan pondok pesantren menjawab tantangan dakwah diantara para santri-santrinya, dengan lembaga ini, kegiatan lembaga dakwah ini berjalan secara struktural, terorganisir supaya mendekatkan anggota dengan obyek dakwah.

Dakwah dalam kehidupan masyarakat berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya agama yang harmonis dan bahagia, keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam, karena kata dakwah dan Islam selalu beriringan dan tidak bisa dipisahkan, berkaitan

⁷ Muhamad Ibnu Nadir, *Penerapan Fungsi Actuating Pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*, 2019, hal 4-5

dengan hal tersebut, Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 25 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَادِلْهُمْ بِاتَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (Manusia) kejalan TuhanMU dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya TuhanMu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”⁸

Salah satu Pondok Pesantren yang memiliki kelebihan dalam bentuk Da'i adalah Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal Desa Warureja Kecamatan kedungkelor Kabupaten Tegal. Sistem pengkaderan yang diberikan pada santri melalui kegiatan *Muhadhoroh* dan *Muhadatsha*. Kegiatan ini mampu menjadi regenerasi Islam yang Produktif dan pemimpin Informal dimasyarakat. Program yang dijalankan di Pesantren tersebut memiliki upaya Untuk membentuk kader yang profesional untuk para santri. Dari Pondok Pesantren tersebut lahir para bibit dakwah, para Ustad, para Kyai Pondok Pesantren. Hal ini tidak lain karena didalam Pondok Pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi keberhasilannya suatu kegiatan pendidikan Pondok Pesantren, usaha pengembang sumber daya Da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena usaha peningkatan kualitas Da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, keterampilan.

Disinilah letak ketertarikan penulis bagaimana penerapan teori fungsi manajemen perencanaan terhadap pelaksanaannya yang dikelola Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal dapat berkembang dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan judul

⁸Dr. Yuyun Alfandi, Lc. MA, *Tafsir kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hal 33

Penerapan Fungsi *Actuating* (Penggerak) Dalam Program Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui sistem *actuating* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal dalam membentuk bibir Da'i dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari fungsi *actuating* pondok pesantren modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal dalam membentuk bibir Da'i

2. Manfaat penelitian

Manfaat teoritik, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan khitobah untuk menjadikan sebagai bibit Da'i , khususnya pada prodi manajemen dakwah. Seacara Praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memajukan pelaksanaan kelembagaan dakwah khususnya pesantren. Dan dapat memberikan manfaat untuk agama Islam khususnya di pesantren dan masyarakat pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Penerapan Fungsi *Actuating* dalam Program Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Puspa Kencana dengan skripsi yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Di Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*” 2020, dalam skripsinya menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan di Baitul Maal Wal Tamwil (BMT) bina insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sudah diterapkan dengan baik, dilihat dari karyawan yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sebagai landasan utama dalam berorganisasi, fungsi perencanaan yang diterapkan berupa *forecasting* (perhitungan masa datang), *establishing objectiv* (menetapkan tujuan), *programming* (pemograman), *scheduling* (penjadwalan) dan *budgeting* (anggaran). serta standar pelayanan BMT Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Tiur sudah memenuhi prosedur, hal ini dinyatakan karyawan yang mampu memahami prinsip dan tanggungjawabnya.

Perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas tentang pengelolaan fungsi manajemen BMT Bina Insani tidak membahas satu-satu fungsi manajemen tersebut. Penelitian yang akan penulis lakukan membahas fungsi *actuating* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-baab Tegal. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotul hasanah dengan skripsi yang berjudul *penerapan Fungsi Actuating Pada Jumlah Jama'ah Di Majelis Ta'lim Al-Istiqomah Perumahan Ganesha Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, 2019. dalam skripsinya menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tektik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis dari miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data (Data Display), verification

(penarikan kesimpulan). sedangkan teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umi Fatmah dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Fungsi Actuating Layanan Jama'ah Haji Di Kementrian Agama Kabupaten Brebes*, 2017. penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi fungsi actuating dalam pelayanan jama'ah haji di kementrian agama kabupaten brebes. Dan apasaja faktor penghubung dan penghambat dalam implementasi fungsi actuating dalam pelayanan jama'ah haji di kementrian agama kabupaten brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran dan bukan angka, jenis dan sumber datanya menggunakan data primer dan data sekunder. data primer yaitu data yang langsung diperoleh dilapangan sedangkan tektik pengambilan datanya langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari ataumelalui wawancara langsung, sedangkan data sekundernya yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain seperti data kepustakaan. Dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ada dilapangan yang hasil penelitian dipilih-pilih secara sitematis menurut katagorinya menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

Keempat, penelitian oleh Ulyah Muflikhah dalam skripsi yang berjudul *Analisis Prinsip Actuating Lembaga Pengabdian Masyarakat*

(LPM) Sebagai Lembaga Dakwah Dipondok Pesantren Mambaul A'laa Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan fungsi *actuating* lembaga pengabdian masyarakat di pondok pesantren mambaul a'laa kecamatan Purwodadi kabupaten Grobogan dan bagaimana peranan serta kontribusi manajemen lembaga pengabdian masyarakat (LPM) dalam mengembangkan dakwah di Pondok pesantren mambaul a'laa kecamatan Purwodadi Kabupaten grobogan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau dari lisan orang-orang yang diamati, dengan menggunakan data primer dan sekunder, dimana sumber data primer melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan data sekundernya berupa bahan kepustakaan yang relevan namun sifatnya hanya pendukung seperti buku, majalah, artikel dll. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak, sedangkan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

Kelima, penelitian Muhtar Setiadi dengan judul *Studi Analisis Tentang Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Islam Di Daerah Kabupaten Boyolali.* 2005. Dalam penelitian ini diterangkan bahwa Nahdlatul ulama didirikan oleh sejumlah tokoh ulama tradisional danusahawan Jawa Timur. Pembentukannya seringkali dijelaskan sebagai reaksi defensif terhadap berbagai aktifitas kelompok reformed, muhammadiyah dan kelompok modernis moderat yang aktif dalam gerakan politik, sarekat Islam (SI). Sejalan dengan itu, sampai tahun 1945 NU masih tetap merupakan organisasi yang belum diatur secara tegas. Memang dari pimpinan pusat sudah ada kegiatan yang diatur secara

sentral, namun untuk sebagian besar pemimpin pesantren tetap melanjutkan kegiatan lama seperti biasanya. Beberapa aktivitas yang dilaksanakan pimpinan pusat antara lain : penyelenggaraan publikasi terutama yang berkenaan dengan fatwa dan kegiatan ekonomi, baik untuk membantu keuangan pimpinan pusat atau beberapa anggotanya, karena sebagian besar kiai harus mencari nafkahnya sendiri. Kondisi semacam itu salah satu sebabnya adalah karena tujuan umum NU pada permulaannya tidak dirumuskan secara tegas seperti Muhammadiyah maupun PERTI. Bagi orang yang kurang akrab dengan NU, apabila mendengar nama itu disebutkan maka akan berasosiasi pada sosok ulama berjubah dan bersorban, yang bergerak perlahan menjaga keagungan dirinya yang hanya paham akan hukum-hukum agama saja, dan kalau ia tampil di arena politik maka sosok itu akan bertampang kaku, itu hanyalah gambaran lahiriah saja. Apabila membalik lembaran sejarah, seperti tertampang bahwa NU adalah sebuah organisasi Islam yang telah banyak merasakan garam pergolakan sejarah dan badai perubahan zaman, namun mampu berdiri tegak, walau kadang ia agak terhuyung tapi tetap mampu meneruskan perjalanannya, karena itu pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan Islam di daerah kab. Boyolali. Berdasarkan hasil tinjauan peneliti terhadap karya ilmiah sebelumnya, penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian ini, namun penulis belum menemukan skripsi yang judulnya sama atau sejenis dengan penelitian yang penulis angkat ini, karena dalam skripsi yang akan penulis angkat yaitu berlokasi di Tegal yaitu di Pondok Pesantren Modern daaru Ulil Albaab, dalam penelitian ini penulis lebih fokus dan lebih mengarah ke pelaksanaan dalam program muhadhoroh yang ada di pondok tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak diperoleh dari prosedur statistik atau pehitungannya⁹. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian, penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh atau terkumpul analisisnya bersifat kualitatif¹⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan study langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongrit tentang Penerapan fungsi *actuating* pada *Muhadhroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh¹¹. sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif¹²

2. Datadan sumber data

Menurut Leflond dan leflond sebagaimana telah dikutip oleh Lexy J Moloeng dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹³. Yang dimaksud sumber

⁹Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda karya, 2004) hal 3

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012) hal 8

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2008) hal 209

¹²Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 3

¹³Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000) hal 112

data dari penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh. sumber dan data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari data utama ¹⁴. Sumber data primer penelitian ini adalah pembimbing *muhadhoroh* dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal, Dimana sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui survey ke Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal melalui wawancara kepada pengasuh dan pembimbing *Muhadhoroh* di pondok untuk mendapatkan data-data.

b. Sumber data sekunder

Menurut soegiyono mendefinisikan data sekunder adalah :

“sumber sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami dengan media lain yang bersumber dari literatur dan buku-buku serta dokumen”

Menurut Uber Silalahi bahwa:

“data yang dikumpulkan dari tangan dua atau sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data

¹⁴Azwar, *metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal 91

¹⁵Jurnal Riset Akuntansi, No. 02 Vol.VIII, 2016

sekunder. Dimana sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau sumber lain yang tersedia sebelum penulis melakukan penelitian yaitu melalui buku-buku tentang pondok

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke kancan penelitian untuk mendapatkan data yang kongkrit . adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara (*Interview*)

Dalam metode wawancara selalu ada dua pihak yang mempunyai kedudukan yang erlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan mencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden). hal inilah yang membedakan wawancara dengan pembicara biasa atau diskusi. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur ¹⁶ .

Metode ini digunakan dan didapatkan untuk menggali data tentang suatu yang berkaitan dengan penerapan fungsi *actuating* (penggerak) dalam *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Daarul Ulil AlBaab Tegal. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah tersusun sebelumnya seperti menyiapkan pertanyaan dan menggunakan pula wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan batasan pertanyaan atau bebas bertanya.

b. Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) Observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ketempat

¹⁶Soegijono, *Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data*, artikel media litbangkes, No. 01 Vol.III, 1993

yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer (Suardeyasari, 2010:9) kata Observasi yaitu suatu pengamatan yang teliti dan sistematis, dilakukan secara berulang-ulang¹⁷

Metode ini untuk mengumpulkan data tentang situasi pelaksanaan *muhadhoroh* di pondok secara non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal tetapi hanya mengamati dari jauh. Metode ini bertujuan sebagai bahan melengkapi yang belum didapatkan dari metode wawancara

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Data yang diperlukan antara lain : arsip, agenda, daftar-daftar dan sebagainya. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian dan menafsirkannya dan menghubungkannya dengan fenomena lain¹⁸. Adapun data yang akan dicari dokumentasi ini antara lain tentang sejarah dan dokumentasi umum *muhadhoroh* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan penelitian kualitatif semata-mata mencari kebenaran, tetapi pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informal salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

¹⁷Kiki Joesyiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi lapangan (Outdoor Study) pada mata Kuliah manajemen Oprasional*, Jurnal pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, No. 02 V01.6, 2018

¹⁸Wahdi Bachtiar, *Metode penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta:Logos, 1997) hal 33-34

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teriangularisasi sumber artinya pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Menurut sugioyono teknik keabsahan data ada tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber pengurus, anggota, maupun warga sekitar.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda - beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan caramelakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tekkn lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang

sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian. Dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

G. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi kerangka peneliti menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian terakhir, dimaksudkan supaya peneliti lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak dan daftar isi. Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klarifikasi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori penelitian yang membahas tentang penerapan fungsi actualizing, muhadhoroh dan pondok pesantren. Bab ini menguraikan secara umum tentang landasan teori yang pertama tentang

¹⁹Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (bandung:CV Alfabeta, 2013) hal 89

pengertian actuating, tujuan actuating, fungsi actuating, macam-macam fungsi actuating, pengertian muhadhoroh, tujuan muhadhoroh dan pengertian pondok pesantren.

Bab III berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal, letak geografis, tujuan visi misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan pondok, sarana dan prasarana, penerapan fungsi actuating dalam program muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal dan faktor penghambat dan pendukung dalam program muhadhoroh di pondok pesantren modern daarul ulil al-baab tegal.

Bab IV berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi analisis penerapan actuating dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORI ACTUATING, MUHADHOROH DAN PONDOK PESANTREN

A. Actuating

1. Pengertian Actuating

Sebagai dasar pemikiran untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka terlebih dahulu mendefinisikan pelaksanaan, agar lebih jelas mengenai pengertian pelaksanaan dan komponen lainnya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita, mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan.²⁰

Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. Berdasarkan batasan dikemukakan oleh Purwadarmita diatas, maka jelas dapat dibedakan antara pengertian pelaksanaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Jadi, dengan demikian pengertian tersebut diatas mempunyai arti yang berbeda namun keduanya berasal dari kata laksana.

Menurut Drs. Malayu Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian manajemen menurut George R Terry manajmene mempunya empat fungsi yaitu:

- a) Planning (perencanaan) adalah kegiatan yang menentukan berbagai tujuan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.

²⁰ W,J,S, Poerwaarminta, 2003 : hal 533).

- b) Organizing (pengorganisasian) adalah kegiatan penetapan pekerjaan dan membuat ketentuan dalam hubungan - hubungan yang diperlukan.
- c) Actuating (penggerakan) adalah usaha untuk menggerakan anggota - anggota kelompok dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing
- d) Controlling (pengawasan) adalah kegiatan untuk pelaksanaan dan rencana yang telah ditentukan²¹.

Dalam artian umum, *actuating* adalah menggerakan orang lain. Menurut Shaleh²² penggerakan adalah upaya manajer dalam menggerakan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing untuk menggerakan orang-orang tersebut diperlukan tindakan; memberikan motivasi, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

Asumsinya adalah proses *actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motorpenggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat dari G.R. Terry yaitu Penggerakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasia²³.

Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *actuating* (memberi bimbingan), *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah). Jadi, penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam

1 ²¹ Malayu hasibuan, *manajemen sumber daya manusia*, jakarta: Bumi aksara, 2010, hal

112 ²² Rasyid ahmad shaleh, *manajemen dakwah islam*, jakarta: Bulan Bintang, 1997, hal

²³ Malayu hasibuan, *organisasi dan motivasi*, jakarta: PT Bumi aksara, 2001, hal 21

melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Penggerakkan dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruktif, tergantung bagaimana cara yang paling efektif. Penggerakkan dapat dikatakan efektif, jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu²⁴.

Dalam ilmu manajemen, *actuating* merupakan fungsi manajemen yang berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Hal yang fundamental bagi sukses manajemen adalah mengusahakan agar supaya para anggota melaksanakan pekerjaan sesuai rencana, guna mencapai sasaran yang telah disepakati bersama.

2. Tujuan *Actuating*

Tujuan penggerakan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat anggota tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh dari tindakan penggerakan ini, yaitu pemberian semangat atau motivasi, pemberian bimbingan lewat perilaku atau tindakan teladan, dan pengarahan (*directing*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas.

Tindakan penggerak ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut :

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
- b) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti : pengambilan keputusan mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara

²⁴ Disman MS, *Pengantar manajemen*, Universitas Gunadharma, 2013

pemimpin dan bawahan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.

- c) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Secara saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan²⁵.

3. Fungsi Actuating

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka²⁶ Fungsi penggerak (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerak (*Actuating*) di dalam manajemen adalah:

- a) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- b) Menaklukkan daya tolak
- c) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan baik
- d) Mendapatkan, memelihara dan menumpuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja

²⁵ Andri Feriynto, Endang Shynta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Yogyakarta: Mediatara, 2015, hal 47

²⁶ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hal 17

- e) Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhannya, negara dan masyarakat²⁷

4. Macam - macam *Actuating*

Adapun Menurut Andri dan Endang²⁸ mengungkapkan dalam bukunya mengenai macam-macam penggerakan yang dilakukan dapat berupa:

- a) Orientasi

Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

- b) Perintah

Perintah merupakan permintaan dari pimpinan kepada orang yang berada dibawah jabatannya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

- c) Delegasi Wewenang

Dalam pendelegasian wewenang, pimpinan melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahan.

Untuk dapat melaksanakan *actuating* haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya, karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa *actuating* adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

²⁷ Andri Feriynto, Endang Shynta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Yogyakarta: Mediatara, 2015, hal 48

²⁸ Andri Feriynto, Endang Shynta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Yogyakarta: Mediatara, 2015, hal 49-50

Dalam kegiatan dakwah, juga perlu menerapkan proses manajemen yang disebut manajemendakwah. Manajemen dakwah, pada umumnya juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen, namun dalam konteks dakwah. Salah satunya yaitu fungsi *actuating* (penggerakan), penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini, diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi²⁹. Secara umum, tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional(seimbang). Dalam dakwah, pendekatan pemecahan masalah menjadi pilihan utama, sebab dari hasil penelitian akan diperoleh informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan³⁰.

5. Fungsi penggerak (*actuating*) dalam manajemen dakwah

Penggerak dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat

²⁹Khatib Pahlawan Kayo, Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju dakwah kontemporer, Jakarta : amzah, 2007, hal 36

³⁰Khatib Pahlawan Kayo, RB. *MANAJEMEN DAKWAH Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah. 2007, hal 30-31

berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Ada beberapa poin dari proses penggerak dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu:

- a) Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam membrikan sebuah kegairahan, kegitan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan demikian memotivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah membrikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama

dengancara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi, yaitu :

- 1) Adanya proses interaksi kerja sama antara pemimpin dan bawahan (orang lain). dengan kolega atau atasan itu sendiri.
- 2) Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dikembangkan, tetapi juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pemimpin.
- 3) Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
- 4) Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.

Jadi, motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antarsikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikologi yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seorang yang disebut intrinsik dan faktor diluar diri seseorang yang disebut dengan faktor ekstrinsik³¹.

Menurut shaleh (1993: 112-117) dalam membangkitkan semangat kerja dan peganbdian banyak cara yang dapat ditempuh seperti:

- 1) pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan

Diikut sertakan para pelaksana dalam proses pengambilan keputusan yang menjadi hak dan wewenang pimpinan dakwah adalah merupakan dorkngan penting yang dapat menambah

³¹ M. munir, wahyu ilahi, *manajemen dakwah*,jakarta : kencana, 2006, hal 140-142

besarnya semangat kerja. Hal ini disebabkan karena dengan diikuti sertakannya pelaksana itu dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa bahwa dirinya adalah orang penting dan diperlukan oleh pimpinannya, merupakan faktor pendirirng yang kuat bagi lahirnya prestasi kerja yang meningkat.

2) Pemberian informasi yang lengkap

Pemberian informasi yang lengkap kepada segenap pelaksana mengenai segala persoalan yang menyangkut kehidupan organisasi dakwah akan mendatangkan keuntungan bagi usaha dakwah. Para pelaksana yang mempunyai pengetahuan lengkap tentang seluk beluk kehidupan organisasinya., akan lebih bertanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kesepian dalam melakukan tugas-tugasnya.

3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan

Penghargaan atau pujian yang diberikan oleh pimpinan kepada pengikutnya yang telah berhasil melakukan suatu tugas tertentu, lebih-lebih bilamana penghargaan itu diberikan didepan umum, adalah merupakan pendorong yang dapat meningkatkan semangat kerja orang tersebut.

4) Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang. Sebab dengan adanya suasana yang menyenangkan itu seseorang dapat berfikir dan bekrja secara lebih baik.

5) Penempatan yang tepat

Dalam memilih dan menempatkan tenaga pada tugas-tugas dakwah, hendaknya disesuaikan dengan bakat, kemampuan dan keahliannya. Sebab penempatan orang pada

tugas-tugas yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya akan mendatangkan rasa puas dan aman.

6) Pendelegasian wewenang

Pemberian wewenang kepada pelaksana untuk dalam beberapa persoalan mengambil keputusan sendiri terhadap tindakan - tindakan yang akan mereka lakukan adalah merupakan pendorong yang dapat meningkatkan efisiensi. Para pelaksana yang diberi wewenang merasa bahwa dirinya mendapatkan kepercayaan dari pimpinan dan yang lebih penting lagi, dengan pelimpahan wewenang itu mereka merasa pimpinan telah memberikan pengakuan bahwa diri mereka adalah cukup dan penting.

b) Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya³².

Bimbingan disini diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Hal ini dimaksud untuk membimbing para elemen dakwah yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan. Pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh pimpinan dakwah, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi.

Adapun komponen bimbingan dakwah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah :

³² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Study Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, hal 94

- 1) Memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para anggotanya. Ini merupakan prinsip yang mendasar dari sebuah bimbingan, dimana diharapkan para pemimpin dakwah memiliki perhatian yang sungguh-sungguh mengenai perkembangan pribadi serta kemajuan para anggotanya.
- 2) Memberikan nasehat yang diberkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu yaitu dengan memberikan saran mengenai strategi dakwah yang diiringi dengan alteratif-alternatif tugas dakwah dengan membagi pengetahuan.
- 3) Memberikan sebuah dorongan, ini bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan yang relevan. Bimbingan ini bisa dengan memberikan informasi mengenai peluan pelatihan, serta pengembangan yang relevan atau dalam bentuk memberikan sebuah pengalaman yang akan membantu tugas selanjutnya.
- 4) Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.

Bimbingan yang dilakukan oleh manager dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dakwah dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya³³.

c) Menjalin hubungan

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk tim atau kelompok, dimana semua kegiatannya akan

³³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006, hal 151-153

bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi kearah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.

Terdapat beberapa alasan mengapa sebuah hubungan itu diperlakukan dalam sebuah hubungan itu diperlakukan dalam sebuah kelompok :

1) Keamanan

Dengan bergabung dalam sesuatu kelompok, individu dapat mengurangi rasa kecemasan, akan merasa lebih kuat, perasaan ragu akan berkurang, dan akan lebih tahan terhadap ancaman bila mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.

2) Status

Termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.

3) Pertalian

Hubungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dengan interaksi yang tertut yang mengirirngi hubungan tersebut.

4) Kekuasaan

Apa yang tidak dapat diperoleh secara individual sering menjadi mungkin lewat tim, ada kekuatan dengan sebuah tim.

5) Prestasi baik

Ketika diperlakukan lebiih dari satu orang untuk mencapai suatu tugas tertentu, maka ada kebutuhan untuk mengumpulkan bakat, pengetahuan atau kekuatan agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan, sehingga dalam kepentingan sebuah manajemen akan menggunakan suatu tim formal.

Sebuah kerja sama yang solid sangat penting dalam organisasi dakwah untuk mencapai sasaran dan menyusun sebuah strategi dalam menghadapi semua tantangan. Dalam hal ini semua pemimpin dakwah harus mampu menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif diantara semua anggota organisasi.³⁴

Menurut Shaleh (1993: 124-125) penjalinan hubungan dapat dilakukan meliputi:

1) Menyelenggarakan permusyawaratan.

Dengan adanya permusyawaratan antara pemimpin dan pelaksana atau antara pelaksana satu sama lain, maka dapatlah diciptakan saling pengertian. Dengan adanya saling pengertian itu dapatlah diharapkan timbulnya semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya.

2) Wawancara dengan para pelaksana.

Kooridinasi anatar para pelaksana juga dapat dilakukan dengan cara pimpinan dakwah secara langsung mengadakan wawancara dengan pelaksana. Dengan cara itulah pimpinan dapat memberikan pengarahan kepada masing-masing pelaksana guna terwujudnya saling pengertian dan kerjasama diantara mereka satu sama lain.

3) Buku pedoman dan tata kerja

Kooridinasi antara para pelaksana juga dapat dilakukan dengan jalan diterbitkannya buku yang berisi pedoman dan petunjuk-petunjuk serta tata cara kerja yang harus dipindahkan oleh masing-masing pelaksana.

³⁴ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006, hal 159

4) Memo berantai

Koordinasi juga dapat dilakukan dengan jalan pimpinan dakwah dalam waktu-waktu tertentu mengedarkan memo kepada para pelaksana disuatu kesatuan.

d) Penyelenggara komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara anatar pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusiawi saling berhubungan.

Komunikasi ini juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol gerakan badan, suara, huruf, angka dan kata yang dapat mewakili atau dikomunikasikan. Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

Kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi termasuk organisasi dakwah. Adapun manfaat dari penyelenggaraan komunikasi sebagai sarana yang efektif dalam sebuah organisasi adalah:

- 1) Komunikasi dapat menempatkan orang-orang pada tempat yang seharusnya.
- 2) Komunikasi menempatkan orang-orang untuk terlibat dalam organisasi, yaitu dengan meningkatkan motivasi untuk

menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi.

- 3) Komunikas menghasilkan hubungan dan pengertian yang lebih baik antara atasan dan bawahan, mitra, orang-orang diluar dan didalam organisasi.
- 4) Menolong orang-orang untuk mengerti perubahan³⁵

Komunikasi dapat berjalan dengan efektif apabila memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Memilih informasi yang akan dikomunikasikan.

Pimpinan dakwah atau pelaksana dalam melakukan komunikasi maka hendaklah dipilih dan diteliti informasi yang hendak disampaikan. Apakah informasi itu mengandung kebenaran, apakah informasi itu cukup bermanfaat bagi usaha dakwah. Dan apabila sudah diyakini kebenaran dan manfaatnya berulah proses komunikasi dilakukan.

- 2) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi.

Informasi yang disampaikan oleh pemimpin dakwah kepada pelaksana akan efektif, bilamana pemimpin memahami cara bagaimana informasi itu akan disampaikan yaitu: jasa dan legkap, konsisten, tepat watu, dapat dipergunakan tepat pada waktunya dan jelas siapa yang dituju.

- 3) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi.

Komunikasi akan berjalan secara lebih efekif, pihak pemberi komunikasi mengenal dengan baik pihak yang akan menerima informasi.

- 4) Membangkitan perhatian pihak penerima infirmasi

Proses komunikasi dapat berjalan secara efektif, bilamana pihak penerima informasi manaruh perhatian terhadap komunikasi yang disampaikan oleh karena itu dalam rangka

³⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006, Hal 159-160

penyampaian informasi, pihak pemberi informasi harus berusaha untuk membangkitkan perhatian pihak penerima itu³⁶

B. *Muhadhoroh*

1. Pengertian *Muhadhoroh*

Muhadhoroh berasal dari kata *hadhoroh* yang berarti hadir, sebagai masdar mim menjadi *mahdhoroh* yang artinya ceramah atau pidato. Adapun pengertian ceramah menurut istilah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai karakteristik bicara seorang Da'i atau *Mubaligh* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat pidato (retorika), khutbah, sambutan mengajar dan lain sebagainya.

Ada beberapa pengertian tentang *muhadhoroh*/ceramah antara lain, ceramah dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *lecturing method* atau *telling method* ialah suatu lisan dalam rangka penyajiannya yang dilakukan oleh Da'i kepada Mad'u. Istilah *lecturing* berasal dari kata Yunani "*legere*" yang berarti *to leach* (memberi ceramah). dari kata *legere* timbulah kata *lecture* yang artinya memberi ceramah dengan kata-kata atau penuturan. Dari kata *lecture* dimunculkan lagi kata *lecturing* yaitu cara penyajian dengan lisan. Selain itu ceramah dapat juga diartikan dengan pidato, pidato adalah seni menutur, menyadarkan dan menarik *public*. Pidato sejak semula adalah senjata masyarakat manusia dalam keadaan damai dan perang, juga senjata yang mengangkat dengan kedudukan tinggi yang harus dituju padanya³⁷. Dengan begitu Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal mempersiapkan atau membentuk kader-kader para Pendakwah yang andal dan professional.

Muhadharoh atau sebagai metode dakwah yang ada di dalam Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal adalah suatu kegiatan yang

³⁶ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, Hal 126-130

³⁷ Bimbingan Muhadhoroh dalam mengembangkan kepercayaan diri, diakses pada tanggal 03-11-2020 pada jam 12.30

digelar setiap hari Selasa (malam Rabu) dan hari Jum'at (malam Sabtu) pada pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 21.30.

Dalam latihan *Muhadharah* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal memiliki susunan acara. Dalam susunan pelaksanaannya diantaranya Pembukaan yang diawali dengan bacaan *Alfatihah*, kedua (pembacaan ayat suci Al-Qur'an), kemudian pidato, pengambilan inti sari pidato, pengumuman terkait pidato selanjutnya, hiburan, dan penutup.

Kemudian pada acara inti latihan pidato ditunjuk pesantren, satu dari para santri materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri ataupun mengambil dari buku yang dianggap baik. Dalam latihan *Muhadharah* bahasa yang dipakai adalah bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Pelaksanaan latihan *Muhadharah* ini Kyai tidak bisa mengawasi secara visual (melihat) tetapi kyai menyerahkan semua tugas ini kepada pengurus santri atau Ustad. Latihan *Muhadharah* diadakan untuk membekali para santri supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik. Dan adapun kegunaannya adalah untuk tercapainya santri yang paham dengan metode dakwah yang sebenarnya.

Proses *muhadharah* dilaksanakan oleh para santri yang mana dalam kegiatan tersebut dilakukan proses menyiapkan tema-tema ceramah yang akan disampaikan. kemudian juga, pemilihan santri yang akan melakukan pidato serta penyediaan tempat dan media yang memadai seperti Aula atau ruang kelas.

2. Tujuan Muhadharah

Berikut adalah beberapa tujuan pidato :

a) Memberikan informasi

Memberikan informasi menjadi dasar dari tujuan dalam berpidato. Informasi yang diberikan pun tidak terbatas artinya bisa

berbagai macam hal mengenai berpidato dalam memeberikan informasi kepada masyarakat haruslah mengandung suatu unsur kebearan, artinya informasi yang diberikan tidak menyesatkan *public* yang mendengar. Seseorang yang berpidato dalam menyampaikan informasi biasanya memang seseorang yang ahli atau berkepentingan terhadap informasi yang disampaikan.

b) Persuasif

Pidato persuasif adalah pidato yang berupa ajakan, ajakan agar *public* mendukung, setuju dan bahkan mengikuti apa yang disampaikan oleh yang berpidato. Karena itu pidato yang disampaikan haruslah menarik minat dan mampu memberikan cara pandang yang baru bagi masyarakat agar sesuai dengan tujuan mereka.

c) Membuat suatu aksi

Sebenarnya terdapat beberapa kesamaan antara bertujuan untuk persuasif dan membuat suatu aksi. Perbedaannya adalah terletak pada kepentingan. Pidato persuasif lebih menekankan pada kepentingan pribadi dimana *public* diharapkan memberikan dukungan agar orang yang berpidato mendapatkan keuntungan dari dukungan tersebut. Sedangkan pidato yang membuat suatu aksi atau lebih dikenal pidato aksi lebih kepada kepentingan umum. Pidato ini mampu menggerakkan suatu masa untuk melakukan aksi.

d) Memberikan hiburan

Pidato jenis ini bertujuan menghibur masyarakat yang menyaksikan. Tidak terlalu formal nampak dalam pidato ini. Yang ditekankan dalam pidato ini adalah mampu memberikan kepuasan dan kesenangan dari pendengar³⁸

³⁸ Ristina Yani Puspita, *Mahir Pidato dan Berbicara Didepan Umum*, Yogyakarta: NoteBook, 2015, hal 8-16

3. Kegiatan *Muhadharah*

Dalam *muhadharah* para santri diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, dan gaya bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan *muhadharah*, para santri dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* yaitu suatu usaha yang menuntun secara aktif yang dilakukan oleh pembimbing *muhadharah* terhadap beberapa individu dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk pidato (*Muhadharah*) di depan khalayak ramai atau proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan potensi individu melalui pelatihan atau mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan untuk diucapkan di khalayak ramai. Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Selasa (malam Rabu) dan hari Jum'at (malam Sabtu), kegiatan *Muhadharah* atau latihan khitobah ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader Da'i menjadi dai yang profesional.

Salah satu Pengurus Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Verry Nanda Setiawan mengatakan bahwa yang mengikuti program *Muhadharah* ini adalah seluruh santri pondok pesantren Daarul Ulil Albaab sejumlah 130 putra dan putri. Dan materi yang disampaikan biasa dari buku-buku, Alquran dan Hadits.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan *Muhadharah* antara lain :

1. Pembukaan

Dalam suatu kegiatan *muhadharah* tahap awal adalah pembukaan dimana pembukaan berisi kata sambutan dari pengurus dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

2. Langkah Penyajian

Adapun langkah berikutnya adalah penyajian yang mana didalamnya dilaksanakan acara inti yaitu muhadharah tersebut.

3. Penutup

Penutup Langkah penutup merupakan rangkaian akhir acara yang berupa pembacaan doa, hiburan dan lain sebagainya.

C. Pondok Pesantren

1. pengertian Pondok Pesantren

Menurut Dewam Raharjo, Pondok pesantren merupakan tempat dimana anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut agam Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari Bahasa arab pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar³⁹.

Sedangkan menurut Prof. H. Mahmud Yunus, “pondok berarti tempat penginapan santri seperti asrama sekarang lebih jauh lagi dikatakan bahwa pondok dijiwai mirip dengan padepokan atau kombinasi yaituperumahan yang petak-petak dalam kamar yang merupakan asrama bagi santri”⁴⁰

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karen memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: Pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling terkait satu sama dengan lain untuk tercapainya tujuan pesantren, khususnya, dan tujuan

³⁹Dewam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*,(Jakarta: LP3ES, 1995) hal 2

⁴⁰Mahmudd Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1979) hal 231

pendidikan Islam, pada umumnya, yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya (*Insan Kamil*).⁴¹

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, Pondok Pesantren adalah gabungan dari pondok yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang difasilitasi dari pondokan atau tempat tinggal oleh Kyai.

2. Tipologi Pondok Pesantren

Ada beberapa model dan bentuk pesantren, dalam pandangan Dhofier ada dua model yang sangat berpengaruh yakni: pesantren salafi dan pesantren khalafi, pesantren salafi memberikan gambaran danya ortodoksi dalam mempertahankan tradisi pengajaran kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Sedangkan pesantren khalafi menggambarkan adanya pemasukan terhadap pelajaran-pelajaran umum madrasah yang dikemangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren, yaitu:

1) Pesantren salafi (tradisional)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan psantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing-masing santri.

⁴¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Cv Bildung Nusantara, 2017), Hal 25

2) Pesantren khalafi (modern)

Tipe pesantren khalafi sebagaimana telah dijelaskan di bagian awal yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah pada lingkungan pesantren dan bahkan ada yang tidak mengajarkan kitab kuning klasik, akan tetapi pada umumnya pesantren menerapkan kedua-duanya yakni pesantren salafi dan khalafi.

Dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 dijabarkan bahwa ada dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pada model pesantren khalafi lembaga tersebut di samping memasukkan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekadar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik pada masa ini maupun masa yang akan datang.⁴²

3. komponen pondok pesantren

Komponen-komponen yang ada dalam pondok pesantren antara lain adalah :

a. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling pokok dan esensial dari suatu lembaga yang bernama pondok pesantren. Seorang Kyai seringkali bahkan merupakan pendirinya, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada

⁴² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Cv Bildung Nusantara, 2017), Hal 36-37

kemampuan pribadi kyainya. Faktor kyai dan keluarga menjadi seluruh pusat aktivitas di Pesantren, kebijakan kyai adalah suatu yang mutlak dan tak terbantahkan lagi.

b. Santri

Menurut pengertian orang-orang yang dipakai dalam pesantren seorang alim bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok, yaitu:

Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren untuk mengikuti pelajarannya mereka bolak-balik (ngelajo) dari rumahnya sendiri⁴³

c. Pondok

Kesederhanaan para santri didukung oleh kesederhanaan sara dan prasarana yang tersedia bahkan kepemilikan santri dibatasi dalam kesederhanaan, secara umum keberadaan pondok pesantren dilingkari oleh tembok yang tinggi sehingga keberadaan santri terjaga dengan baik sehingga untuk keluar masuk harus melalui izin yang ketat.

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak terpisahkan oleh pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat, khutbah, sholat jum'at dan pengajian kitab-kitab klasik.

e. Pengajaran kitab klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah yang satu-satunya merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam

⁴³Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES) hal 51-52

lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah mendidik calon-calon ulama, para santri yang bercita-cita menjadi ulama mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sitem sorongandalampengajian.⁴⁴

⁴⁴Nur Jihan, *Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan Kordais Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010) hal 29-30

BAB III
GAMBARAN PENERAPAN FUNGSI *ACTUATING* PROOGRAM
MUHADHOROH di PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL
ALBAAB TEGAL

A. Gambaran Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Tegal

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Pendirian Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pada mulanya berawal dari buah pemikiran para alumni Pondok pesantren modern gontor yang tergabung dalam ikatan keluarga pondok modern (IKPM) yang berasal dari kabupaten dan kota pekalongan dan kabupaten dan kabupaten Kota Tegal, untuk merealisasikan harapan pendiri dan pemimpin Pondok Pesantren Modern Gontor untuk memwujudkan 100 pondok pesantren ala Gontor, ditambah dengan adanya tanah wakaf yang disediakan oleh bapak H. Dahlan dan bapak mas'ud tafsir, sedangkan proses pendiriannya adalah sebagai berikut:⁴⁵

Adanya keinginan seorang alumni Gontor, yakni bapak H. Dahlan (pengurus IKPM cabang pemalang untuk mewakafkan tanahnya di bangun pondok pesantren. Keinginan tersebut dutanggapi secara serius pada pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram 1417 atau bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1996 dirumah Bapak Drs. H. Syamsul Falah, SH, M. Hum, Panggung Tegal (pengurus IKPM kota Tegal) dan dihadiri oleh pengurus IKPM cabang Kabupaten dan Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten dan Kota Tegal.

Pertemuan selanjutnya, IKPM cabang Kabupaten Pemalang mengandung seluruh IKPM cabang yang hadir pada pertemuan sebelumnya dirumah bapak H. Dahlan pada tanggal 9 Juni 1996 untuk

⁴⁵ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet, Hal 3

mengkorkritkan niat tersebut dan mengatur langkah selanjutnya. Atas kesepakatan bersama dari 7 pengurus IKPM tersebut diantaranya adalah:

1. Drs. H. Syamsul Falah, SH, M. Hum (Tegal)
2. KH. Dahlan Rusydi (Pemalang)
Almarhum : Wafat Tahun 2007
3. Maknun Ar. Chozin (Pemalang)
Almarhum : wafat tahun 2012
4. KH. Amsori abididn (Pemalang)
5. KH. Thohari Idris (Pemalang)
Almarhum : wafat tahun 2019
6. KH. Mas'ud Abdullah Tafsir (Tegal)
Almarhum : wafat tahun 2007
7. KH. Husni Mubarak (Pemalang)
Almarhum : wafat tahun 2011

Memutuskan :

- a) Menyepakati diwujudkannya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal
- b) Mengadakan pertemuan secara periodik untuk membahas pelaksanaannya.
- c) Adapun tempat dirumah bapak H. Dahlan, namun karena kesibukan Bapak H. Samsul Falah yang menjabat sebagai ketua pengfilan agama Pemalang, maka pertemuan sering ditempatkan di kantor Pengadilan agama Pemalang.

- a. Pada awalnya ada pemikiran agar tanah wakaf tersebut diserahkan ke Pondok Pesantren Gontor, dengan demikian otoritas dan pengembangan selanjutnya ada pada pimpinan, sedangkan alumni IKPM dijadikan sebagai pelaksana. Pemikiran tersebut disampaikan oleh pemrakasa sampai dua kali yaitu:
 1. Diwakili oleh bapak H. Thohari Idris dan Bapak Ma'nun A.R Chozin, sebagai ketua dan sekretaris IKPM cabang Pemalang pada waktu MUBES IKPM⁴⁶
 2. Secara langsung pemrakarsa mengutus delegasi guna menghadap pimpinan pondok modern gontor yaitu drs. H. Syamsul Falah, SH.M. Hum. Thohari Idris dan Amsori Abidin, yang kemudian diarahkan oleh pimpinan pondok modern gontor untuk membuat MDU dengan pondok modern dengan alasan gontor sedang membangun gontor II di Madusari dan pengembangan ISID di Sunan Ponorogo ditambah karena kecilnya tanah yang diwakafkan kurang lebih 1,5 ha.
- b. IKPM mengadakan rapat untuk menentukan sikap yang dilakukan pada tanggal 5 juli 1996 dirumah Bapak H. Dahlan Rusydi dengan keputusan:
 1. Menjadikan tanah wakaf sebelah Balai pendidikan Pondok Pesantren yang dikelola sendiri oleh alumni.
 2. Membentuk sebuah yayasan sebagai badan hukum.
 3. Segera mungkin mengurus akta wakaf.
 4. Sementara itu terdapat usulan Bapak H. Husni Mubarak untuk melanjutkan yayasan Al-Hikmah yang berbasis di Pondok Qomar Petarukan Pemalang, dimana ia adalah salah satu pengurusnya.
- c. Pada pertemuan tanggal 10 Juli 1996 di tempat Bapak Mas'ud Tafsir menghasilkan keputusan :
 1. Tidak merespon usulan Bapak H. Husni Mubarak
 2. Membentuk yayasan baru dan diberi nama Daarul Ulil Albaab

⁴⁶ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal Booklet, Hal 4-5

3. Merealisasikan tanah wakaf di KUA Warureja sebagai lokasi didirikannya pondok pesantren seluas kurang lebih 1,5ha.
 4. Membuat akra yayasan di nitaris Pemalang
- d. Pada mulanya pendirian pondok pesantren agar didirikan di Kabupaten Pemalang, namu upaya mendapatkan tanah yang memadai seluas tanah yang diwakafkan tidak dapat telaksana. Pada rapat perdana yayasan Daarul Ulil Albaab dirumah bapak H. Amsori Abidin tepatnya tanggal 20 Oktober 1996 mengundang pemrakasa dan pengurus IKPM cabang Pemalang. Tegal dan Pekalongan untuk merumuskan langkah yayasan dan pembangunan. Keputusan antara lain:
1. Pengurus yayasan lewat akta notaris Pemalang
 2. Menghubungi Bapak H. Abu Suja'i untuk membuat desain atau maket Pondok Pesantren
 3. Mencari dana dari donatur dan membuat kartu infa
 4. Pembangunan pondok pesantren di tanah wakaf Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten tegal

Yayasan tersebut berdiri secara resmi pada tanggal 1 muharram 1417/ 19 Mei 1996 dengan tujuh orang alumni pondok pesantren Gontor dengan akta notaris Khaerul Achwan , SH. No. 14 tanggal 13 Oktober 1996.⁴⁷

2. Letak Geografis

Pondok pesantren modern daarul ulil albaabterletak di Desa Kedungkelor, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Tepatnya di jalan pantira-Tegal dan terletak di sebelah selatan jalan, diatas tanah seluas kurang lebih 1,5 ha. Secara geografis pondok pesantren modern daarul ulil albaab sangat strategis, mudah untuk dijangkau, tidak jauh dari pantura, cocok untuk pendidikan, berudara segar dengan bangunan yang terletak di pesawahan, tidak

⁴⁷ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, Booklet, Hal 5-6

bising dan cukup membantu kelancaran para santri untuk belajar dengan tenang, adapun batasan Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal Adalah :

Sebelah Selatan : Sawah

Sebelah Utara : Jalan Raya

Sebelah Timur : Sawah

Sebelah Barat : Sawah⁴⁸

3. Tujuan Visi Misi

a. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal secara umum adalah :

- 1) Menegakkan ajaran Islam demi terwujudnya masyarakat yang Islami.
- 2) Membentuk pribadi yang unggul dalam prestasi, berbudi luhur, beradab sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas.

b. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Gagasan pemrakarsa dan pendiri pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal adalah bentuk pengabdian besar terhadap almaternya Pondok modern Gontor, dengan menjawab pesan dari pendiri Pondok Modern Gontor yakni KH. Ahmad Falah dan KH. Zarkasyi untuk mendirikan 1000 (seribu) ala Gontor di bumi persada Indonesia. berawal dari munculnya krisis moneter diberbagai negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang menjadi krisis multidimensi dengan terpuruknya bangsa, hal ini mempengaruhi dunia pendidikan hingga pada anak didik terpengaruh dengan kondisi dan sudah mengarah pada anarkisme, kurangnya etika sopan santun dan lain sebagainya.

⁴⁸ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet, hal 6-7

Sementara orang tua menginginkan pendidikan umum yang berkualitas, namun pendidikan umum yang berkualitas tampaknya mengabaikan ajaran-ajaran agama yang berisi pendidikan akhlak, budi pekerti dan etika. Situasi yang demikian sangat menjadi perhatian dan pemikiran pada pendiri pondok, sehingga pilihannya adalah mendirikan pendidikan yang berkualitas tanpa mengabaikan agama. Oleh karena itu, pondok pesantren modern Daarul Ulil Albaab Tegal merumuskan visi dan misinya secara spesifik yaitu sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya risalah untuk memakmurkan dunia menunjukkan masyarakat yang adil dan sejahtera dengan jiwa ikhlas, sederhana, mandiri dan kebebasan persudaraan.
- 2) Terwujudnya kepribadian yang luhur, berbadan, berpengetahuan luas dan berfikir bebas sebagai pengabdian dan ibadah.

Sedangkan misi pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal adalah sebagai berikut :

- 1) Menjunjung serta menegakan tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat yang utama melalui pendidikan.
- 2) Mempersiapkan warga negara Indonesia yang berkepribadian, bertawa, cakap trampil dan bertanggung jawab.⁴⁹

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN DAARUL ULIL ALBAAB

PERIODE 2020-2025

I. BADAN PEMBINA YAYASAN DAARUL ULIL ALBAAB

Ketua : KH. Drs. Syamsul Falah, SH.M.Hum

Wakil Ketua : KH. Zaenal Arifin

⁴⁹ Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet, Hal 8-9

Anggota : KH. Amsori Abidin

H. Abdullah Syukri Dahlan

II. BADAN PENGAWAS YAYASAN DAARU ULIL ALBAAB

Ketua : Riza Haekal

Anggota : Urip Muslim

III. BADAN PENGURUS YAYASAN DAARU ULIL ALBAAB

Ketua : muhammad In'am, S.Th.I. MA

Wakil Ketua : H. Nahdhudin Thosim

Sekretaris : Abdul Haris Ghonim Mustaim

Wakil Sekretaris : Ganda Himawan, S.Pd

Bendahara : Riza Azhar

Wakil Bendahara : Zaenal Arifin, S.Ag⁵⁰

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB

TAHUN 2020

1. Pengasuh : KH. Maskon Masduki
Pimpinan Pondok : Drs. Kyai Zamroni Yoesoef
Wakil Pimpinan : Prayito Ahmad
2. Sekretaris Pondok : A. Haris Ghonim Mustaqim
3. Bendahara Pondok : Riza Azhar
Staf bendahara : Fitryani

⁵⁰ Wawancara dengan Ustad Haris Ghonim selaku sekretaris pondok pesantren modern daaru ulil al-baab tegal pada tanggal 21 oktober 2021

4. Kepala Lembaga

TMI Daarul Ulil Al-baab : Ustad Prayito Ahmad

SMP Daarul Ulil Al-baab : Drs. Zamroni Yoesoef

SMA Daarul Ulil Al-baab : M. Syukri, S.Ag

5. Pengasuh Santri

Putra : Verry Nanda Setiawan, S.Kom

Putri : Mirna Yuliati

6. Administrasi Pondok : 1. Hendri Fatwatul Islam, S.E

2. Verry Nanda, S.Pd

3. Nur Mila⁵¹

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

a. Kegiatan Harian

No	Jam	KEGIATAN
1	03.30 - 05.30	Bangun tidur Sholat Tahajud & sholat subuh berjama'ah Qiro'atul Qur'an & Ilqo Mufrodat
2	05.30 - 06.30	MCK Makan pagi
3	06.30 - 07.40	Sholat dhuha berjama'ah, Tahfidz & MAQU Muhadatsah kubro
4	07.40 - 12.40	Kegiatan belajar mengajar (KBM)
5	12.50 - 13.45	Sholat dzuhur berjama'ah Makan siang

⁵¹ Wawancara Dengan Ustad haris Ghonim Pada Tanggal 21 oktober 2021 Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-baab Tegal

6	13.45 - 14.45	Istirahat/ekstrakurikuler
7	15.00 - 15.40	Sholat ashar berjama'ah
8	15.45 - 16.45	Olahraga Aktifitas bebas/ekstrakurikuler
9	16.45 - 17.15	Mandi Persiapan ke masjid
10	17.15 - 17.50	Tadarus / kitab kuning
11	17.50 - 18.15	Sholat maghrib berjama'ah
12	18.20 - 18.50	MAQU
13	19.00 - 19.30	Makan malam
14	19.30 - 20.00	Sholat Isya' berjama'ah & sholat hajat
15	20.00 - 21.30	Kitab kuning/ belajar malam terbimbing/ ekstrakurikuler
16	21.30 - 22.00	Istirahat (waktu jajan)
17	22.00 - 03.30	Tidur malam

b. Kegiatan Mingguan

1. Hari Senin : - jam 16.00 - 17.00 : Latihan Karate
- jam 20.00 - 20.30 : kitab kuning
2. Hari Selasa : - jam 20.00 - 21.30 : Latihan Pidato 3 bahasa
3. Hari Rabu : - jam 14.00 - 15.00 : Latihan Qiro'
- jam 16.00 - 17.00 : Latihan Karate
- jam 20.00 - 20.30 : Kitab Kuning
4. Hari Kamis : - jam 20.00 - 21.30 : Wirid, Sholawatan dan Istighosah

5. Hari Jum'at : - jam 14.00 - 15.30 : Latihan Pramuka
 - jam 20.00 - 21.30 : Latihan pidato 3 bahasa
6. Hari Sabtu : - jam 14.00 - 15.00 : Latihan Hadroh
 - jam 16.00 - 17.00 : Latihan Marching Band
7. Hari Ahad : - jam 05.15 - 06.00 : amuhadatsah Usbu'iyah
 - jam 06.00 - 07.00 : Lari pagi/Senam
 - jam 07.00 - 08.30 : kebersihan Lingkungan
 - jam 20.00 - 20.30 : Kitab Kuning⁵²

c. Kegiatan Bulanan Santri

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Muroja'ah Mufrodhat	Ahad Terkhir	Bagian Bahasa	
2	Sema'an Al-Qur'an	Ahad Wage	Bagian keagamaan & Masjid	
3	Pengajian Selapan	Jum'at Pahing	Bagian Keagamaan & Masjid	
4	Sholat Tasbih	Kamis, Malam Jum'at Kliwon	Bagian Keagamaan & Masjid	

d. Kegiatan Tahunan

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Khutbatul Arsy	Senin, 13 Juli 2020 - Sabtu, 18 Juli 2020	Pengasuhan & OSDUA	
2	Pembacaan Tenko	Ahad, 19 Juli 2020 (20.00)	pengasuhan	
3	DUA CUP	Senin, 13 Juli 2020- Ahad, 19	Pengasuhan & OSDUA	

⁵² Dokumen Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

		Juli 2020		
4	PERSADA	Jum'at, 24 Juli 2020- Ahad, 26 Juli 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
5	Pawai ta'aruf	Ahad, 19 Juli 2020	Pegabuhan & OSDUA	
6	IDUL URBAN	Rabu, 29 Juli 2020- Ahad, 2 Agustus 2020	ASATID	
7	DUA SCOT	Jum'at, 14 Agustus 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
8	Peringatan kemerdekaan Islam	Ahad, 16 Agustus 2020 - Senin, 17 Agustus 2020	OSDUA	
9	HAS & Milad Pondok	Kamis, 20 Agustus 2020	Takmili	
10	DUA ARENA	Sabtu, 5 September 2020	OSDUA	
11	Kenaikan Tingkat Ramu - Rakit – Terap	Ahad, 13 September 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
12	Kenaikan Tingkat Bantara & Laksana	Ahad, 20 September 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
13	Bulan Bahasa & HSN	Ahad, 18 Oktober 2020 - Sabtu, 24 Oktober 2020	Bagian Bahasa	
14	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Kamis, 29 Oktober 2020	Bagian Keagamaan & Masjid	
15	Oryatul Lughoh	Ahad, 13 Desember 2020 - Jum'at, 18 Desember 2020	Bagian bahasa	

6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren⁵³

- a. Gedung asrama santriwan dan santriwati berjumlah 12 ruang loka
- b. Ruang Kelas berjumlah 12 Lokal
- c. Ruang Serbaguna / Aula 9 x 18 M
- d. Ruang Laboratorium Bahasa 9 x 12 M

⁵³ Dokumen Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

- e. Ruang Laboratorium/Praktek computer 9 x 9 M
- f. Asrama Guru 5 Ruang
- g. Dapur Santri
- h. Ruang Makan Santri dan Guru
- i. Koperasi Pelajar 2 buah (5 x 9 M)
- j. Kantin Santri 2 buah
- k. UKS / Klinik 2 buah 3 x 9 M
- l. Ruang Konsultasi BP/BK
- m. Ruang Pengasuhan
- n. Masjid Arrahmah 20 x 20 M
- o. KM Santri 40 Buah
- p. Reservoir dan Tempat wudlu
- q. RKB Baru tahun 2006 4 Lokal + 3 KM
- r. Gedung Perpustakaan (Bantuan Depag) tahun 2006
- s. Ruang kantor Kepala Sekolah dan TU
- t. Rumah Dinas Pimpinan dan kantor Yayasan 3 Lokal

7. Tata Tertib Pondok Pesantren

- a. Taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menjunjung tinggi syariat.
- b. Taat dan patuh kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab, Staf pengasuhan santri, asatidz/ustadzaat dan para pembantunya.
- c. Menjalankan seluruh kegiatan sunnah dan disiplin Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab.
- d. Dilarang meninggalkan kampus kecuali seizin staff pengasuhan santri dengan membawa surat izin.
- e. Dilarang merokok
- f. Dokumen Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal
- g. Berbicara sopan dan bersikap santun pada siapapun
- h. Membudayakan salam

- i. Dilarang makan dan minum sambil berdiri atau berjalan
- j. Dilarang bagi santriwati berdiri dijendela dan duduk di depan pintu tanpa kerudung
- k. Diwajibkan membawa kembali buku-buku ke kamar setelah belajar
- l. Menjaga dan memelihara kebersihan secara umum
- m. Setiap santri diwajibkan memiliki peralatan mandi, makan dan tidur
- n. Dilarang membuang sampah sembarangan
- o. Dilarang berkuku panjang dan mengecat kuku
- p. Diajibkan kembali ke pondok tepat waktu ketika izin keluar kampus dan perpulangan
- q. Dilarang memperlihatkan aurat
- r. Dilarang memakai pakaian berbahan levis atau jeans
- s. Berpakaian sesuai waktu dan tempat
- t. Dilarang memakai kaos ketat
- u. Dilarang bagi santriwan untuk berambut panjang
- v. Seluruh santri wajib sholat 5 waktu berjamaah di masjid
- w. Seluruh santri wajib berbahasa arab dan inggris
- x. Dilarang menggunakan bahasa daerah atau bahasa jawa
- y. Segala aturan dan disiplin yang belum tertulis diatur sesuai kebijakan staff pengasuhan santri dengan sepengetahuan pimpinan pondok.

B. Pelaksanaan Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan salah satu kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Tegal, muhadhoroh yaitu latihan pidato 3 bahasa, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai latihan para santri agar memiliki ketrampilan berpidato dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di masyarakat nanti setelah pulang dari pesantren.

Megenai muhadhoroh di Pondok pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal, dijelaskan lebih dalam oleh Ustad Prayito selaku wakil Pimpinan.

“muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Dararu ulil Albaab Tegal itu termasuk salah satu ekstrakurikuler wajib dan sudah menjadi program unggulan diikuti para santri, muhadhoroh sendiri berasal dari kata hadoro yang berarti hadir, muhadhoroh yang dilaksanakan seminggu dua kali pada malam sabtu dan malam rabu dari ba'da Isya sampai dengan jam 9 atau 10”⁵⁴

Hal serupa juga dikemukakan pada Ustadzah Mirna Yulianti selaku pengasuh Putri dan kegiatan ekstrakurikuler santri :

“Muhadhoroh asluhhu hadoroh, hadoroh yahduru yang artinya hadir, muhadhoroh itu khitobah atau latihan berpidato yang dilakukan seminggu 2kali malam rabu dan malam sabtu”⁵⁵

Pelaksanaan muhadhoroh biasa diadakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Selasa (malam rabu) dan hari Jum'at (malam sabtu) pada pukul 20.00 WIB. Sampai dengan pukul 21.30 WIB. Dilaksanakan di Aula atau di ruang kelas untuk santri putra (Banin) dan Untuk santri Putri (Banat) di Mushola atau di ruang kelaa. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua acara muhadhoroh, Shalika. ⁵⁶

Rangkaian acara muhadhoroh diantaranya yaitu :

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
3. Penampilan pidato (bahasa Indonesia, Inggris, Arab)
4. Hiburan
5. Pengumuman dan Evaluasi
6. Do'a penutup

⁵⁴ Wawancara dengan ustad prayito ahmad selaku wakil pimpinan pondok pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Mirna Yulianti selaku pengasuh santri putripesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku ketua acara muhadhoroh Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

Untuk rangkaian cara kegiatan muhadhoroh yang pertama yaitu pembukaan santri yang bertugas sebagai pembawa acara (MC) maju untuk pembukaan kemudian membacakan susunan acara dan memulai jalannya acara hingga selesai. Setelah MC memanggil santri yang bertugas untuk Qiro'aah atau pembacaan ayat suci al-Qur'an setelah selesai kemudian MC memanggil satu persatu santri yang bertugas untuk muhadhoroh atau bertugas pidato pada hari itu. Untuk tema ataupun materi yang disampaikan dalam berpidato itu bebas, santri menentukan sendiri tema yang diambil ketika akan berpidato dan menyesuaikan dengan pidato bahasa yang akan disampaikan seperti contohnya bahasa Indonesia dengan judul tentang akhlak, bahasa arab yaitu tholabul ilmi atau bahasa inggris dengan judul islamic boarding school. Kemudian dengan adanya buku panduan pidato 3 bahasa yang disebarluaskan dikalangan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal itu dapat dijadikan sebagai acuan santri untuk contoh pembuatan teks dalam isi *muhadhoroh*.

Setelah penyampaian pidato, acara selanjutnya yakni hiburan untuk menghilangkan kejenuhan dalam sesi pidato. Hiburan yang ditampilkan berupa kreasi dari para santri. Seperti halnya menyanyi, pementasan drama, ataupun hadroh. Yang ditutup dengan pengumuman serta evaluasi dari para asatid dan ustad-ustadzah. Untuk evaluasi, ada beberapa saran dan kritik yang dimana bertujuan untuk membangun para santri, serta memberikan masukan apa saja yang belum berjalan dengan lancar dan apa yang sudah dijadwalkan kemudian memberikan arahan agar nantinya acara dapat berjalan dengan lebih baik lagi ke pertemuan berikutnya. Setelah evaluasi kemudian Do'a dan penutup.

Santri secara bergilir diberikan tugas sesuai dengan jadwal dan pembentukan kelompok yang sudah ditentukan, dalam kegiatan muhadhoroh santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Adapun contoh jadwal kegiatan muhadhoroh yaitu sebagai berikut :

Jadwal Muhadhoroh santriwan (banin)

WAKTU	Minggu 1			
	Hari Selasa		Hari Jum'at	
PEMBICARA	Kelompok 1	Bahasa	Kelompok 2	Bahasa
	Agung jawanda	Bahas Arab	Jalaludin I	Bahas Arab
	Dimas Maulana	Bahasa Arab	Syakiro Zilhanian	Bahasa Arab
	Mizanul Arifin	Bahasa Arab	M Royan F	Bahasa Arab
	Arman Budi	Bahasa Inggris	M. Daffa A	Bahasa Inggris
	M. Azril F	Bahasa Inggris	Yayang Hanif	Bahasa Inggris
	Ahmad Oky	Bahasa Inggris	Zaki Abdul G	Bahasa Inggris
	Aji Setyo B	Bahasa Indonesia	Nanda Dwi P	Bahasa Indonesia
	Agung Arif	Bahasa Indonesia	Gus Sirot S	Bahasa Indonesia
	Ilham Maulana	Bahasa Indonesia	Shidi Fatkhul	Bahasa Indonesia
MC	M Galih Pratama		Mario Agil	
	M Tubagus		M fahrul Nizam	
HIBURAN	Kelompok 3		Kelompok 4	
QORI	Syahrul Khan		Beni Ghiman	
PEMBIMBING	Ustd. Agung Arif Dermawan		Ustd. Prayito Ahmad	

Jadwal Muhadhoroh santriwati (Putri)

WAKTU	Minggu 1			
	Hari Selasa		Hari Jum'at	
PEMBICARA	Kelompok 1	Bahasa	Kelompok 2	Bahasa
	Shifa	Bahasa Arab	Kofi	Bahasa Arab
	Desi	Bahasa Arab	Rami	Bahasa Arab
	Miladia	Bahasa Arab	Juwita	Bahasa Arab
	Meisya	Bahasa Inggris	Inggit	Bahasa Inggris
	Hani	Bahasa Inggris	Monika	Bahasa Inggris
	Inayah	Bahasa Inggris	Karen	Bahasa Inggris
	Sheila	Bahasa Indonesia	Riski	Bahasa Indonesia
MC	Anggita		Amalia	
HIBURAN	Kelompok 3		Kelompok 4	
QORI'	Bitu		Asna	
PEMBIMBING	Ustadzah Fitriani		Ustadzah Mirna Yulianti	

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah fasocha selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 1 oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil albaab Tegal, tujuan dari Muhadhoroh :

“pertama untuk menguji mental santri agar bisa berbicara di depan khalayak umum, terus juga menambah pengembangan bahasa terus etika diatas panggung yang kemudian menghasilkan attitude yang baik”

Sedangkan landasan program Muhadhoroh adalah :

“Landasan kegiatan muhadharah ada kaitannya dengan bahasa atau kegiatan untuk mengembangkan bakat santri di bidang mental dan keilmuan.”⁵⁷

Kegiatan Muhadhoroh sekarang ini menjadi program unggulan dan ekstrakurikuler yang wajib diikuti santri juga nantinya akan dimasukkan sebagai nilai raport hal itu juga disampaikan kepada Ustdzah Mirna Yulianti selaku pengasuh bagian ekstrakurikuler pada tanggal 01 oktober 2021 :

“sekarang itu sudah menjadi program unggulan dan ekstrakurikuler wajib, bahkan mulai sekarang tahun ajaran baru ini OSDUA pun masih ikut muhadhoroh sampai kelas 6 TMI (3 SMA) yang nantinya akan masuk ke raport formal maupun raport kepondokan”⁵⁸

Pada pelaksanaan muhadhoroh aspek-aspek yang dinilai yaitu Menurut ustad Prayito Ahmad :

“untuk aspek penilaian itu dari isi teks muhadhoroh kemudian ada. Susunana bahasanya kemudian juga ada bagaimana attitude mereka didepan audience tapi penilaian susunan bahasa paling penting karna kita pondok modern jadi susunan bahasa lebih diperhatikan”⁵⁹

Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pelaksanaan muhadhoroh dibagi menjadi 2 (dua) tempat yaitu santri putra di ruang kelas dan santri putri di ruang kelas, masing-masing terdapat 6 (enam) *Firqoh*/kelompok dan setiap *Firqoh* ada pembimbingnya masing-masing. Jadi ketika muhadhoroh malam rabu, di malam senin para santri sudah mengumpulkan buku teks muhadhoroh ke pembimbing muhadhoroh disetiap *firqoh* (kelompok) guna untuk dikoreksi, dari mulai bikin *i'dat/muqodimah* dan hafalan. Kemudian setelah dikoreksi masing-masing

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fasochah selaku pembimbing Muhadhoroh pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Mirna Yulianti selaku pengasuh santri putri pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Ustad Prayito Ahmad selaku wakil pimpinan pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

santri yang akan mendapat tanda tangan pembimbing sebagai tanda bahwa teks tersebut sudah benar. Jadi setiap santri yang maju muhadhoroh akan mendapatkan dua tanda tangan, tanda tangan koreksi dan tanda tangan hafalan, sebagai bukti bahwa santri tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk maju.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan muhadhoroh di santri putra menurut Muhammad Rafi Syabani selaku OSDUA:

“hanya ruangan dan panggung kecil dan microfon, terkadang memakai alat seadanya seperti ember dan kayu untuk hiburan ketika mereka jenuh”⁶⁰

Adapun sarana dan prasarana muhadhoroh di santri putri menurut Komarani Salikha selaku OSDUA :

“cuma ada ruangan itu pun di Mushola terkadang juga di ruang kelas tetapi terkadang kita menggunakan ember untuk gendangan biar engga sepi dan jenuh”⁶¹

Muhadhoroh atau berarti latihan pidato merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal, adapun pidato yang digunakan yaitu pidato 3 bahasa (B. Indonesia, B. Inggris dan B. Arab) kegiatan *muhadhoroh* dimaksudkan untuk melatih kemampuan atau potensi diri santri agar berani berpidato dan tampil dihadapan banyak orang.

C. Penerapan Fungsi Actuating

Penggerak (Actuating) merupakan inti dari manajemen dakwah, dimana ketua menggerakkan semua anggotanya untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan. Fungsi actuating dalam *Muhadhoroh*

⁶⁰ Wawancara dengan Muhammad Rafi Syabani selaku OSDUA pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

⁶¹ Wawancara dengan Komarani Salikha selaku OSDUA pondok pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pada 01 Oktober 2021

dilakukan pengasuh santri bagian ekstrakurikuler dan OSDUA. OSDUA dituntut untuk bekerjasama dengan para santri untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan masalah apabila dalam *muhadhoroh* terdapat hambatan-hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan. Penggerak yang dilakukan oleh pengasuh santri bagian ekstrakurikuler dalam *Muhadhoroh* ini memiliki indikator antara lain :

1. Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikolog yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi ini muncul karena sebagai akibat dari proses psikolog yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebut intrinsik dan faktor diluar diri seseorang yang disebut ekstrinsik⁶². Seorang pemimpin harus memberikan dukungan atau motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing yang telah diemban dengan bertanggungjawab.

a) Mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan

Mengikut sertakan para santri dalam mengambil keputusan yaitu mengajak rapat atau musyawarah. Akan tetapi musyawarah hanya dilakukan kepada OSDUA dengan santri setiap sebulan sekali di minggu terakhir. Didalam rapat tersebut membahas tentang problematika yang dialami santri yang terkadang telat setor hafalan telat ngumpulin text *Muhadhoroh* ataupun yang sering berpura-pura sakit ketika pelaksanaan *muhadhoroh*. Dirapat tersebut santri ditawarkan atau diberi keputusan penuh dalam rapat guna kelancaran pelaksanaan *muhadhoroh*. Seperti apa yang dijelaskan kepada Ustadzah Tiara :

⁶²M. munir, wahyu ilahi, *manajemen dakwah*, jakarta : kencana, 2006, hal 140-142

“rapat dengan santri kami serahkan kepada Osdua karna merekalah yang lebih dekat dengan santri, jadi kalo ada keluhan osdua yang menangani, jka memang dari osdua kesulitan baru kami membantunya, dengn begitu para santri mengetahui cara mengambil keputusan”⁶³



Lampiran 1. musyawarah OSDUA dengan Santri

b) Memberikan informasi yang lengkap

Setelah pelaksanaan muhadhoroh selesai ada sesi evaluasi dan pengumuman dimana sesi tersebut diisi untuk mengkoreksi dan mengkritik dan saran pelaksanaan muhadhoroh bahkan setelah itu juga ada sesi pengumuman yang dari pihak pembimbing memberikan informasi lengkap berbentuk secara lisan dan tertulis. Menginfokan secara lisan yaitu pembimbing mengumumkan kepada santri siapa saja yang akan maju minggu selanjutnya, tempatnya dimana, temanya apa, siapa saja yang akan menjadi MC dan Qiro'atul Qur'an. Sedangkan menginfokan secara tertulis yaitu dari awal sebelum pelaksanaan muhadhoroh

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

pembimbing menempelkan dipapan pengumuman atau majalah dinding (mading). Akan tetapi sebenarnya tanpa diberitahu pun santri sudah mengetahui secara otomatis karena dari awal pembukaan muhadhoroh setiap santri sudah dibagikan jadwal atau kelompok mereka masing-masing jadi pembimbing hanya mengingatkan saja. seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Tiara:

“kalo informasi yang lengkap mengenai muhadhoroh sudah dibagiin perkelompok dan sudah jelas jadi santri tanpa dikasih tahupun sudah tahu jadwalnya, paling kami hanya sekedar mengingatkannya saja”⁶⁴

WAKTU	Minggu 1			
	Hari Selasa		Hari Jum'at	
PEMBICARA	Kelompok 1	Bahasa	Kelompok 2	Bahasa
	Shifa	Bahasa Arab	Khofi	Bahasa Arab
	Desi	Bahasa Arab	Rami	Bahasa Arab
	Meisya	Bahasa Arab	Juwita	Bahasa Arab
	Miladia	Bahasa Inggris	Inggit	Bahasa Inggris
	Hani	Bahasa Inggris	Monika	Bahasa Inggris
	Inayah	Bahasa Inggris	Karen	Bahasa Inggris
	Sheila	Bahasa Indonesia	Riski	Bahasa Indonesia
MC	Anggita		Amalia	
HIBURAN	Kelompok 3		Kelompok 4	
QORI'	Bitu		Asna	
PEMBIMBING	Ustadzah Fitriani		Ustadzah Mirna Yulianti	

Lampiran 2. Data informasi muhadhoroh

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

c) Pengakuan dan penghargaan

Pengakuan dan penghargaan diberikan kepada santri yang baik dalam melaksanakan muhadhoroh, baik dalam tata bahasa maupun attitude diatas panggung dan yang membuat tema *antimainstrem* atau yang tidak biasa dibawakan oleh santri. Contoh ada santri yang membuat judul tentang “hukum menelan ludah saat berpuasa” itu sudah sangat baik dan bagus untuk para santri yang bisa dikatan baru memulai atau mengenal pelaksanaan muhadhoroh. Penghargaan tersebut berupa pujian atau apresiasi dari pembimbing, kalo dari pihak OSDUA memberikan penghargaan berupa reward yang dibeli dengan uang kas *perfirqoh* (kelompok) dan pengakuan tersebut berupa pujian yang nantinya tahapannya santri akan tampil didepan semua santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal ataupun jika ada *event* dipondok dan mengikuti lomba pidato diluar Pondok.

Penulis mewawancarai OSDUA bagian bahasa dari santriwati Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal yang juga sedikit membantu ustadzah untuk mengatur dan membimbing para adik-adik santrinya, adapun motivasi yang diberikan salah satunya memberi reward berupa hadiah yang dibeli dari uang kas *perfirqoh* (kelompok) :

“karena dari pembimbing belum ada reward untuk adek-adek santri kita berinisiatif membuat reward, setiap akhir bulan kami ada uang kas, nah uang kas itu digunakan buat dorprize untuk adik-adik yang sedang melaksanakan muhadhoroh agar selalu semangat dan menghasilkan muhadhoroh yang baik”⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku ketua Muhadhoroh pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal



Lampiran 3. Santriwati mengikuti event bulan bahasa Pondok



Lampiran 4. Santriwan mengikuti event bulan bahasa pondok

d) Suasana yang menyenangkan

Sejak dulu muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal selalu menjadi ekstrakurikuler yang menegangkan terutama ketika santri yang mempunyai daya ingat lemah, santri akan takut dihukum karenanya akan tetapi mulai ajaran baru ini pembimbing mengubah sistem atau aturan

muhadhoroh agar para santri tidak tegang dalam melaksanakan muhadhoroh. ada 3 bahasa muhadhoroh yang disampaikan yaitu bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dari 3 bahasa tersebut suasana yang paling menyenangkan ketika muhadhoroh bahasa Indonesia karena para santri sudah pasti tahu betul apa yang disampaikan beda lagi jika muhadhoroh bahasa Arab dan bahasa Inggris para santri akan merasa bosan karena tidak semua santri mahir dalam berbahasa arab dan Inggris. OSDUA sebagai pembimbing muhadhoroh bertugas untuk membuat suasana yang menyenangkan ketika para santri mulai merasa bosan dan tidak semangat dalam pelaksanaan muhadhoroh dengan cara bernyanyi atau bermain game seperti bermain tebak-tebakan qius. Sesuai yang disampaikan oleh Ukty Salikha:

“dalam muhadhoroh pasti akan merasa bosan ketika yang maju membawakannya monoton itu membuat acara sangat membosankan, agar tidak membosankan kami mengajak adek-adek santri bernyanyi dan bermain game bersama agar yang maju juga tambah semangat”⁶⁶



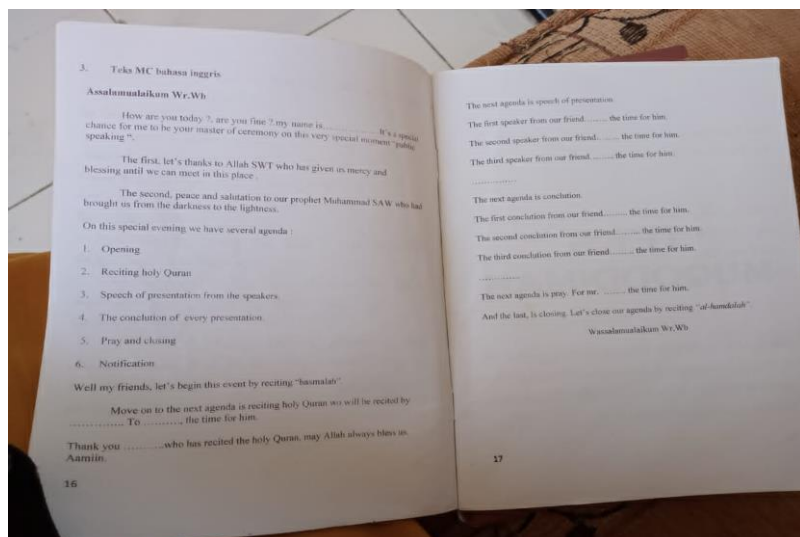
Lampiran 5. Bernyanyi ketika muhadhoroh

⁶⁶ Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku Ketua Muhadhoroh pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

e) Penempatan yang tepat

Dalam pelaksanaan *muhadhoroh* membutuhkan pembawa acara atau MC dan pembaca Ayat suci Al-Qur'an untuk menyempurnakan jalannya pelaksanaan muhadhoroh. Sebenarnya pembawa acara dan pembaca ayat suci al-Qur'an sudah terjadwal sesuai perkelompok, jika hari ini yang menjadi MC dan pembaca Ayat suci Al-Qur'an dari kelompok 1 maka yang akan jadi MC selanjutnya dari kelompok 2. Akan tetapi ketua Muhadhoroh juga harus memilih siapa santri yang mempunyai bakat menjadi MC dan siapa santri yang mempunyai bakat menjadi *Muqori'*. Sesuai apa yang disampaikan kepada Ukhty Salikha.

“kita menunjuk adek-adek santri untuk menjadi ketua atau mc atau pembaca Qur'an tidak asal milih karena setiap santri mempunyai bakat tersendiri, jadi kalo asal pilih nanti malah acaranya tidak berjalan sesuai harapan, misal MC kan penggerak jalannya muhadhoroh nah si MC itu ternyata pendiam orangnya kan jadi nanti monoton dan mempengaruhi audience yang lain”⁶⁷



Lampiran 6. Contoh teks MC bahasa Inggris

⁶⁷ Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku Ketua Muhadhoroh pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

f) Pendelegasian wewenang

Pendelegasian wewenang dalam Muhadhoroh hampir 100% ditanggung jawab oleh ketua Muhadhoroh bagaimana berjalannya muhadhoroh yang mengatur ketua muhadhoroh. Asal tidak menyelenah dari tugasnya. Hal yang harus dilakukan ketua muhadhoroh yaitu dari mulai menoprak-oprak santri segera memasuki ruang muhadhoroh dan mengatur siapa saja yang akan menajdi pembawa acara serta menghukum santri yang telat memasuki ruangan dan segala sesuatunya diatur oleh ketua muhadhoroh. Sesuai apa yang dijelaskan kepada Ukhty Salikah:

“kami selaku panatia berperan penting dalam muhadhoroh,ustad ataupun Ustadzah hanya mengawasi saja kecuali jika kami ada kesulitan barulah kami minta bantuan pembimbing”⁶⁸

2. Memberikan Bimbingan

a) Memberikan perhatian kepada anggotanya

Didalam pelaksanaan muhadhoroh pembimbing berperan penting dalam membimbing muhadhoroh, memberikan perhatian kepada para santrinya dengan cara menngecek buku setiap satu hari sebelum melaksanakan muhadhoroh, membantu hafalan jika memang para santri ada yang kurang dalam menghafal dan mengawasi santri ketika muhadhoroh berlangsung. Setor hafalan harus ada 2 tanda tangan, pertama tanda tangan dari pengoreksian dan yang kedua dari setoran hafalan, dari situlah para pembimbing bisa memberikan perhatian kepada para santrinya secara *face to face*. Seperti yang dijelaskan kepada Ustadzah Fasocha selaku pembimbing muhadhoroh pada tanggal 01 Oktober 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku Ketua Muhadhoroh pada tanggal 28 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

“mengecek buku muhadhoroh dari mulai pembuatan I’dath pidato, mengecek tata bahasa, biasanya harus ada dua tanda tangan dari “musyifnya (pembimbing) masing-masing firqoh, terus pas hafalan ke musyif nanti ada koreksian entah dari tata bahasa atau isi pidato belum dikembangkan atau hadits yang kurang dijelaskan. Jadi koreksi itu ada dua, koreksi teks dan koreksi hafalan, hafalan dilakukan H-1 sebelum muhadhoroh berlangsung”⁶⁹

b) Memberi nasehat

Memberi nasehat sudah menjadi kewajiban bagi para pembimbing muhadhoroh agar para santri tetap semangat muhadhoroh, diakhir acara akan ada sesi evaluasi dimana para pembimbing muhadhoroh akan memberikan sedikit atau banyak nasehat untuk santri-santrinya. Nasehat tersebut berupa kata-kata pendorong yang akan membangun semangat santri. Setiap santri wajib memiliki catatan atau intisari dari penampilan para santri yang maju muhadhoroh yang nantinya intisari tersebut dijadikan bahan untuk motivasi mereka. Hal ini dijelaskan kepada Ustadzah Fasocha :

“kami memberi nasehat kepada santri diakhir acara yaitu ketika evaluasi, nasehat yang kami berikan berupa kata-kata motivasi atau penampilan dari santri yang melakukan muhadhoroh kami koreksi agar menjadi contoh selanjutnya, jadi setiap anak harus punya catatan untuk pelajaran selanjutnya, catatannya berisi kritikan atau masukan untuk santri yang maju diatas panggung”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Fasocha selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 01 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fasocha selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 01 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal



Lampiran 6. ustadzah Fasocha ketika memberi nasehat

c) Memberi bantuan

Dalam pelaksanaan muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal memberi bantuan dalam muhadhoroh ketika santri ada yang sulit menghafal teks karena gerori akan disuruh keluar ruangan kemudian akan dibimbing pelan-pelan oleh OSDUA. Tetapi pada awal tahun ajaran baru, para santri akan dikumpulkan untuk dibimbing dan diarahkan bagaimana cara membuat teks muhadhoroh yang baik dan benar, tidak hanya itu para pembimbing pun membantu jika santri ada yang kesulitan dalam membuat teks muhadhoroh, Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Tiara Selaku pembimbing Muhadhoroh:

“kami menyadari bahwa kemampuan santri dalam menghafal itu berbeda-beda jadi kami memaklumi jika ada santri yang terkadang lupa ketika diatas panggung, entah itu karna nervouse atau memang daya ingat santri tersebut lemah, kami suruh keluar kemudian akan dibantu oleh OSDUA”⁷¹



Lampiran 7. Ustadzah Tiara ketika memberi Bantuan

3. Menjalinkan Hubungan Dan Komunikasi

a) Menyelenggarakan musyawarah

Dalam pelaksanaan muhadhoroh setiap sebulan sekali pada minggu terakhir selalu mengadakan musyawarah yang dilakukan oleh OSDUA dengan santri guna untuk mencapai kerjasama yang apik, dari mulai susunan acara maupun pemilihan MC, pembaca Qur'an dan problematika yang terjadi ketika muhadhoroh, problematika yang dialami yaitu ketika telat setor hafalan dan juga yang telat ngumpulin teks muhadhoroh, tujuan adanya musyawarah juga salah suatu bentuk komunikasi dan menjalin hubungan yang

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

baik dengan pembimbing Muhadhoroh. sesuai yang dikatakan oleh Ustadzah Fasocha :

“musyawarah dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu terakhir, nantinya para santri kami tawarkan dan dikasih pilihan mengenai problematika tersebut, agar bagaimana muhadhoroh akan berjalan, agar samasama nyaman dalam melangsungkan muhadhoroh”⁷²



Lampiran 8. Musyawarah dengan santri

b) Wawancara dengan santri

Ketika muhadhoroh akan dimulai ketua acara mewawancarai santri untuk ketersediannya menjadi MC dan Qiro'atul Qur'an, wawancara dilakukan oleh ketua muhadhoroh kepada santri yang sekiranya mempunyai bakat untuk memeriahkan acara, jika asal menunjuk santri yang kurang mempunyai bakat untuk menjadi MC maka muhadhoroh akan terasa membosankan karena pihak MC tidak bisa mengajak audience untuk semangat. Wawancara dengan santri juga dilakukan oleh pembimbing walau hanya sekedar menanyakan kabar, dengan begitu pembimbing dapat mempererat hubungan

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 01 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

dengan santrinya. Sesuai yang dijelaskan kepada Ukhty Salikha selaku OSDUA bagian bahasa.

“sebelum muhadhoroh berlangsung kami mewawancarai santri yang sekiranya mempunyai bakat untuk menjadi MC dan pembaca Qiro’atul Qur’an dan tentunya menanyakan kabar terlebih dahulu”⁷³

c) Memberikan pedoman atau aturan

Setiap ajaran baru dan sebelum dilaksanakannya ekstrakurikuler muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pembimbing membuat pertemuan yang diikuti seluruh santri Pondok pesantren modern daarul ulil albaab tegal guna pembacaan peraturan dan membagikan buku pedoman muhadhoroh. Sekaligus dari salah satu pembimbing memberikan contoh muhadhoroh yang baik dan benar di depan banyak *audience*. Khususnya buku pedoman muhadhoroh yang didalamnya berisi tata cara berpidato dan *muqoddimah* (pembukaan), teks MC 3 bahasa, teks pembukaan 3 bahasa dan teks pidato 3 bahasa. Buku tersebut dibagikan guna mempermudah santri agar tidak kesulitan ketika sudah waktunya untuk maju. Sesuai yang dikatakan oleh Ustad Prayito Ahmad :

“setiap tahun ajaran baru kami membagikan buku-buku, seperti khususnya buku pedoman berpidato yang nantinya buat bekal mereka kedepannya, didalam buku berisi tata cara berpidato dan berisi contoh muhadhoroh, lalu dari kami memberikan contoh cara berpidato”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku ketua Muhadhoroh pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

⁷⁴ Wawancara dengan Ustad Prayito Ahmad selaku pengasuh putra pada tanggal 01 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

DAFTAR ISI	
Kata pengantar.....	3
Daftar isi.....	6
TEKS MC	8
• Bahasa Indonesia.....	9
• Bahasa Arab.....	12
• Bahasa Inggris.....	15
TEKS MUQODDIMAH	17
• Pertama.....	18
• Kedua.....	18
• Ketiga.....	18
• Keempat.....	19
• Kelima.....	19
TEKS PEMBUKAAN	20
• Bahasa Indonesia.....	21
• Bahasa Arab.....	22
• Bahasa Inggris.....	22
TEKS PIDATO	23
• Bahasa Indonesia.....	23
6	
1. Taqwa.....	24
2. Ilmu.....	30
3. Mewujudkan generasi muda yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, dan tangguh.....	36
4. Pengertian basmalah.....	41
5. Akhlak kepada kedua orang tua.....	45
• Bahasa Arab.....	49
1. "لَتَكُونَنَّ الشَّابُّ صِيْفًا عَسْمَانِيَّةً وَرُوعَانِيَّةً".....	53
2. "لَتَكُونَنَّ الْخَلْقُ الْمُرَاتِنُ بِالْخُلُقِ الْكَرِيمَةِ".....	58
3. إلحاح المغفة العريضة.....	61
4. وحيث العظم.....	64
5. ظهر المنعزم.....	68
6. غلبت العلم.....	70
7. نعت جلال القرآن.....	70
• Bahasa Inggris.....	72
1. How to Face Globalization Era.....	73
2. The Indonesian 63rd Independence Day.....	75
3. THE CHARACTERS THAT MUSLEM YOUNG GENERATION TO DEVELOP BETTER INDONESIA.....	77
4. The importance of protecting the environment.....	79
5. Islam.....	81
7	

Lampiran 9. Buku pedoman muhadhoroh

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi jalannya kegiatan di dalam muhadhoroh tersebut. Karena tanpa adanya komunikasi antara pembimbing satu dengan yang lain, maupun dengan santri akan berdampak pada muhadhoroh tersebut, adapun cara yang dilakukan dalam menjalin komunikasi anatar pembimbing dengan santri adalah :

d) Memilih informasi yang akan dikomunikasikan

Pembimbing selalu mempunyai informasi yang akan disampaikan kepada para santrinya pada akhir acara setelah sesi evaluasi, Informasi yang disampaikan pembimbing yaitu melalui lisan dan tertulis, informasi lisan biasanya pembimbing memberitahu langsung setelah sesi evaluasi selesai dan informasi tertulis pembimbing mengcopy lalu menempelkannya dipapan pengumuman. Informasi yang disampaikan mengenai kelompok berapa, tempatnya dimana, temanya apa saja dan kelompok berapa yang akan bertugas menjadi pembawa acara, pembaca qiro'attul qur'an dan hiburan. Meski sebenarnya para santri sudah tahu tapi informasi itu akan selalu disampaikan guna untuk mengingatkan

para antri agar tidak lupa. Seperti apa yang dikatakan kepada Ustadzah Tiara :

“setelah muhadhoroh selesai kami selalu memberikan informasi kepada santri, informasi mengenai siapa saja yang akan maju selanjutnya, sebetulnya para santri sudah tahu tapi kami hanya mengingatkannya saja”⁷⁵



Lampiran 10. Ustadzah Tiara Menyampaikan informasi

e) Mengetahui cara-cara menyampaikan informasi

Setelah pelaksanaan muhadhoroh selesai pembimbing akan melakukan evaluasi yang dilanjut memberi informasi kepada para santri muhadhoroh. Para pembimbing mencari tahu cara menyampaikan informasi dengan baik dan benar agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh santri. Seperti menyampaikan dengan cara membercandai santri, setiap pembimbing memiliki ciri khas berkomunikasi yang berbeda-beda, ada yang setiap santri langsung mengerti dan memahami saat pembimbing menyampaikan informasi tapi ada juga yang harus mencerna dulu beberapa saat. Jadi pembimbing harus

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

menyampaikan informasi yang peting dengan baik, sesuai dengan pemahaman masing-masing santri. Lalu pembimbing juga menyampaikan informasi dengan singkat dan detail karena sesuatu yang singkat dan detail lebih dipahami daripada yang bertele-tele, para pembimbing juga membiasakan untuk menyampaikan pada pokok permasalahannya dan menyertakan alasan, sebab dan akibat yang berhubungan dengan yang disampaikan. Sesuai apa yang dikatakan oleh Ustad Prayito Ahmad:

“semua informasi yang kami beritahu mengenai muhadhoroh selalu ada cara tersendiri disetiap pembimbing untuk menyampaikannya yang mudah dimengerti oleh para santri”⁷⁶

f) Mengenal dengan baik pihak penerima informasi

Tentunya para pembimbing di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sangat mengenal baik semua santrinya karena tinggal di satu lingkungan yang sama selama 24jam. Jadi informasi yang pembimbing berikan akan sangat efektif, komunikasi yang baik dan efektif dengan santri adalah awal dari sebuah kesuksesan sebuah kerja tim, maka dari itu sangat penting bagi pembimbing untuk mengenal semua santri dengan baik. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Mirna Yulianti :

“kami tinggal dalam satu lingkungan dan 24jam kami bersama jadi kami sangat mengenal baik dengan para santri, apalagi dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ustad Prayito Ahmad selaku pengasuhan putra pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Mirna Yulianti selaku pengasuh bagian Ektrakurikuler Muhadhoroh pada tanggal 01 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Program Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Dalam menjalankan suatu program pastinya terjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaan pasti memiliki kendala, maka dari itu menjadi kendala yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan fungsi *actuating* dalam program muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

1. Faktor Pendukung

Dalam suatu program muhadhoroh faktor pendukung sangat dibutuhkan agar terlaksana dengan baik, menurut Ustadzah Fasocha selaku pembimbing Muhadhoroh faktor pendukungnya yaitu :

- a) Karena memang program unggulan jadi rutin dan wajib untuk diikuti seluruh santri dan akan menjadi nilai ekstrakurikuler di rapor.
- b) Adanya pembelajaran *mahfudhot*, *hadits*, *Muhadatsah* dan *mufrodhat* (kosa kata) juga sangat mendukung karena yang dipidatikan berbahasa arab dan inggris sehingga bisa mengambil dari hikmah tersebut lalu dikembangkan menjadi sebuah teks pidato.
- c) *Muhadhoroh* juga didukung dengan praktek bahasa arab dan bahasa inggris di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Setiap sebulan 2kali bahasa sehari-hari yang digunakan dalam pondok selalu berganti, 2minggu pertama bahasa arab lalu 2minggu kedua bahasa inggris, sedikit demi sedikit para santri mempraktekannya.
- d) Adanya Ustad dan Ustadzah selalu stay di Pondok untuk santriwan dan santriwati, ini sangat mendukung dalam kegiatan *muhadhoroh* karena para santri bisa bebas bertanya apabila ada yang tidak paham mengenai bahasa yang akan dibawakan ketika muhadhoroh.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing Muhadhoroh pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

2. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan atau program pastinya memiliki hambatan tersendiri, disamping faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal . Faktor tersebut akan menjadi kendala yang dapat menghambat proses kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, tetapi adanya faktor penghambat akan menjadi motivasi dan semangat untuk menjadi lebih baik lagi. seperti yang dijelaskan Ustadzah Fasocha selaku pembimbing *Muhadhoroh* pada tanggal 01 oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

“faktor penghambatnya, entah itu pas suasananya lagi ngebosesnin jadi anak-anak kurang semangat, dan yang paling sering dihafalannya, karena lagi banyak hafalan dan setiap anak mempunyai kemampuan hafalan yang berbeda-beda”⁷⁹

Adapun faktor penghambat yang ada dalam program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal adalah sebagai berikut :

- a) Dari santriwan dan santriwati kurang semangat *muhadhoroh* walaupun sudah menjadi program unggulan karena sejak awal diresmikannya pondok sudah ada *muhadhoroh* jadi terkesan agak membosankan.
- b) Setiap santri memiliki daya ingat atau daya hafal yang berbeda-beda, sedangkan dalam *muhadhoroh* dituntut untuk hafal muqodimah dan penutup.
- c) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal pelaksanaan *muhadhoroh* bagi santriwati diruang kelas yang hanya ada meja kursi dan papan tulis saja.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing *Muhadhoroh* pada tanggal 28 Oktober 2021 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Program *muhadhoroh* merupakan latihan pidato yang wajib diikuti para santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal, adapun pidato yang digunakan yaitu pidato 3 bahasa (B. Arab, B. Inggris dan B. Indonesia). Program *muhadhoroh* sudah termasuk program unggulan yang masuk kedalam nilai raport, selain itu program *muhadhoroh* juga dimaksudkan untuk melatih kemampuan atau potensi santri agar berani berbicara atau tampil dihadapan banyak orang. Dalam *muhadhoroh* agar berjalan dengan baik dan lancar tentunya ada penerapan fungsi manajemen yang diterapkan dalam suatu program salah satu fungsi tersebut adalah fungsi penggerak (*Actuating*).

Dalam ilmu manajemen, *actuating* merupakan fungsi manajemen yang berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Untuk itu diperlukan tindakan serta usaha tersendiri agar mampu menggerakkan bawahan untuk dapat *action*. Asumsinya adalah proses *actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat dari G.R. Terry yaitu Penggerak membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian⁸⁰

Sebuah rencana tidak akan berhasil atau tercapai tanpa adanya penerapan. Melalui data-data yang diperoleh penulis, kemudian dibandingkan dengan teori tentang penggerak yang dimiliki Shaleh, M. Munir dan Wahyu Ilahi yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan, menjalin hubungan dan menyelenggarakan komunikasi, diperoleh data yang saling berkesinambungan antara definisi dan pelaksanaan nyata yang

⁸⁰ Malayu hasibuan, *organisasi dan motivasi*, jakarta: PT Bumi aksara, 2001, hal 21

terjadi dilapangan. Analisa Penerapan Fungsi Actuating Dalam Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam membrikan sebuah kegairahan, kegitan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian memotivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah membrikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengancara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (reward).⁸¹

Motivasi yang diberikan Ustad dan Ustadzah di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal kepada Osdua dalam bekerja untuk membangun dan mengembangkan tugasnya melalui kegiatan dan program-program yang sudah direncanakan, terutama program *muhadhoroh* yang melibatkan para santri ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dengan penuh semangat dan mampu untuk mendukung serta bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang sudah di berikan kepadanya.

Mengenai teori motivasi yang penulis jabarkan diatas bahwa teori tersebut diterapkan dalam program *Muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal yaitu seperti yang dipaparkan oleh Ukhty Salika salah satu santriwati yang sudah mengikuti *Muhadhoroh* selama 2 Tahun, bahwasannya dia telah

⁸¹ M. munir, wahyu ilahi, *manajemen dakwah*,jakarta : kencana, 2006, hal 140-142

mendapatkan motivasi atau dorongan berupa semangat, masukan dan *reward*, dalam hal ini tidak selalu perintah atau materi melainkan dari pengakuan dan penghargaan baik dari Osdua ataupun dari pembimbing *Muhadhoroh* (ekstrisik) maupun dari diri sendiri (intrinsik). Sehingga dia dan teman-temannya dapat melakukan *muhadhoroh* dengan ikhlas untuk mencapai tujuan dan sasaran program *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal.

Penggerakan yang dilakukan pada program *muhadhoroh* untuk membangun *Public Speaking* dan *attitude* santri dengan motivasi dari pembimbing *Muhadhoroh* kepada Osdua kemudian kepada para santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal membuahkan hasil yang positif. Sebagaimana yang dikatakan M. Shaleh, Munir dan Wahyu Ilahi bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja atau santri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan.

2. Memberikan bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya⁸².

Bimbingan mempunyai tujuan yaitu memberika suatu arahan kepada para santri untuk mencapai tujuan dengan baik agar para pelaksana mempunyai wewenang dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan dapat memahami tugas yang diberikan kepada pembimbing. Di Pondok Pesantren Moder Daarul Ulil Albaab Tegal bimbingan dilakukan dari pembimbing *Muhadhoroh* ke pengurus, pengurus ke santri bahkan dari pembimbing ke santri langsung, dalam

⁸² Bimo Walgito, *Bimbangan Dan Konseling (Study Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, hal 94

hal ini dapat berupa perintah atau petunjuk agar dalam kegiatan mendapatkan hasil yang lebih baik, bimbingan juga dapat dilakukan melalui pendamping kepada para anggota, baik pembimbing kepada osdua maupun osdua kepada para santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dengan cara setor hafalan teks *muhadhoroh* satu hari sebelum pelaksanaan *muhadhoroh* berlangsung, bimbingan lain yaitu pembimbing mengoreksi teks *muhadhoroh* dua hari sebelum *muhadhoroh* dilaksanakan.

Bimbingan yang telah dilakukan pembimbing kepada pengurus sudah sesuai dengan teori mengenai bimbingan di dalam *actuating* bahwasannya komponen bimbingan dakwah dapat diberikan berupa memberikan perhatian terhadap setiap perkembangan para santrinya, memberikan nasehat yang berkaitan dengan pelaksanaan *muhadhoroh*, memberikan dorongan dan memberikan bantuan. Dalam hal ini pembimbing maupun osdua Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sudah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya walaupun dalam pelaksanaan masih ada hambatan-hambatan. Jadi bimbingan ini dilakukan untuk menjadikan para santri tidak terbata-bata dalam pelaksanaan *muhadhoroh*. mempunyai *attitude* sehingga dengan begitu santri merasa percaya diri walaupun sebenarnya masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi para santri yaitu *nervous*.

3. Menjalinkan Hubungan dan Komunikasi

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk tim atau kelompok, dimana semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. Definisi dari sebuah tim adalah sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling memengaruhi kearah tujuan bersama. Untuk itu diperlukan sebuah

jalinan hubungan yang harmonis antara semua elemen yang terkait dalam aktivitas dakwah.⁸³

Menjalin hubungan dalam sebuah program sangat diperlukan sekali sebagai penunjang untuk mempererat hubungan antara pembimbing dengan para santrinya agar tercapainya hubungan yang baik. Hubungan yang diterapkan dalam pelaksanaan *muhadhoroh* adalah saling dengan mengadakan evaluasi setelah pelaksanaan *muhadhoroh* selesai. Diadakannya evaluasi untuk menjadi contoh dari yang salah menjadi benar dan yang benar bisa menjadi contoh bagi para santri lainnya. Penjalinan hubungan yaitu diadakan musyawarah antara pembimbing, pengurus osdua dan para santri, mengikutsertakan para santri Pondok Pesantren Modern Daaaru Ulil Albaab Tegal dalam pengambilan keputusan, memberi perhatian kepada santri yang sedang sakit dan hiburan. Dengan tujuan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi.

Adanya penjalinan hubungan antara atasan dan bawahan mencegah terjadinya kehancuran, penjalinan hubungan antara pembimbing *muhadhoroh*, pengurus osdua dan para santri diharapkan menimbulkan semangat kerjasama, keserasian dan lain sebagainya.

Dari sini peneliti melihat bahwa jalinan hubungan antara pembimbing *muhadhoroh* dengan pengurus osdua ataupun dengan jama'ah terjalin baik, semua mampu berbaur terhadap sesama, karena pembimbing *muhadhoroh* menerapkan sistem bebas berpendapat dalam penyelenggaraan musyawarah. Sebagaimana menurut Shaleh bahwa penjalinan hubungan dapat dilakukan dengan penyelenggaraan musyawarah, wawancara dengan para pelaksana, buku pedoman dan tata kerja dan memo berantai.

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yakni suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti

⁸³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006, hal 159

lewat transmisi pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara anatar pemimpin dengan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah, yaitu untuk menciptakan sebuah opini yang sebagian besar diperoleh dari informasi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusiawi saling berhubungan⁸⁴.

Dalam proses pelaksanaan program *muhadhoroh*, pembimbing *muhadhoroh* diperlukan komunikasi yang baik antara pembimbing *muhadhoroh* dengan pengurus osdua maupun pengurus dengan para santrinya. Hal demikian itu dilakukan supaya terjadi kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing pelaksana. Sehingga sasaran dan tujuan organisasi dapat terlaksana dengan maksimal dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Adanya jalinan komunikasi anantara pembimbing *muhadhoroh* dengan pengurus osdua maupun para santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal maka akan merasa lebih dihargai ketika pelaksanaan *muhadhoroh*, pembimbing *muhadhoroh* dalam menjalin komunikasi dengan pengurus maupun santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal ada beberapa cara yaitu dengan ketika melakukan setor hafalan karena dengan cara itu komunikasi yang terjalin anantara pembimbing dengan santri secara *face to face*, mengadakan evaluasi dan musyawarah antara pembimbing, pengurus dan santri, bertegur sapa anatar satu dengan yang lain. Komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan *muhadhoroh* berjalan dengan baik antara pembimbing *muhadhoroh*, pengurus serta para santrinya hal ini terlihat dengan seringnya interaksi satu sama lain.

⁸⁴ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006, Hal 159-160

Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia berhubungan. Demikian pula yang telah diutarakan oleh Ukhty Salikha bahwa dalam pelaksanaan *muhadhoroh* di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sudah ada penyelenggara komunikasi yang baik antara pembimbing dengan pengurus dan para santrinya. Sehingga dalam pelaksanaan *muhadhoroh* tersebut antara satu dengan yang lain saling menyambung dalam berhubungan dan berbagi informasi, saling memotivasi, saling bekerja sama untuk mewujudkan tujuan.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal sebagai program unggulan mempunyai tujuan yaitu membentuk bibir Da'i, membentuk *attitude* santri dan menumbuhkan rasa percaya diri, *muhadhoroh* sebagai sarana saling memotivasi dalam semangat Iman, Islam dan Ihsan. Tujuan tersebut tidak lepas dari adanya dengan hambatan dan dukungan dari berbagai faktor. Dalam menganalisis data, penulis menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan fungsi *actuating* dalam program *muhadhoroh* di pondok pesantren modern daarul ulil albaab tegal. Ada dua faktor yang mempengaruhi peranan fungsi *actuating* yaitu faktor pendukung dan penghambat.

1. faktor pendukung

Dalam suatu program kerja faktor pendukung tentunya sangat dibutuhkan agar tercapainya suatu tujuan dari program kerja tersebut antara lain :

- a) Karena memang program unggulan jadi rutin dan wajib untuk diikuti seluruh santri yang nilainya akan dimasukkan ke raport.

- b) Adanya pembelajaran *mahfudhot*, *hadits*, dan *mufrodhat* atau *Vocabularies (kosa kata)*, *corvertation* juga sangat mendukung karena yang dipidatoka berbahasa Arab dan Inggris sehingga bisa mengambil dari hikmah kalimat tersebut lalu dikembangkan menjadi sebuah teks pidato.
- c) Muhadhoroh juga didukung dengan praktek bahasa arab dan bahasa inggris di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal. Setiap minggu pertama berbahasa Arab, minggu kedua berbahasa Inggris begitupun seterusnya.
- d) Adanya support dan komunikasi yang baik dari pembimbing Ustad ataupun ustadzah selalu ada di Pondok untuk para santri yang kebingungan untuk membuat teks Muhadhoroh.

2. Faktor penghambat

Dalam suatu kegiatan atau program pastinya pernah mengalami hambatan-hambatan tersendiri yang dapat menyebabkan kegagalan suatu kegiatan atau mengakibatkan suatu kegiatan itu tidak berjalan sesuai dengan harapan atau perencanaan diawal. faktor penghambatnya yang ada didalam program *muhadhoroh* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil albaab Tegal :

- a) Dari santriwan dan santriwati kurang semangat muhadhoroh walaupun sudah menjadi program unggulan.
- b) Kesulitan dalam menghafal karena di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal dalam hafal menghafal tidak hanya di program *muhadhoroh* saja tetapi banyak yang harus dihafalkan seperti mata pelajaran *mutola'ah*, *mahfudhot*, *hadits*, *Mufrodhat* dan masih banyak lagi, sedangkan daya hafal atau daya ingat para santri berbeda-beda.
- c) Tidak adanya ketertarikan santri untuk mengikuti program *muhadhoroh*. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Actuating adalah menggerakkan orang lain. Pnggerakan adalah upaya manajer dalam menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan, memberikan motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

Yang bertujuan Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekrja dengan baik. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti : pengambilan keputusan mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Secara saran-saran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telahditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab
 - a. Memberikan motivasi untuk santri agar santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada pelaksanaan program *muhadhoroh*

- b. Menerapkan fungsi *actuating* dalam pelaksanaan *muhadhoroh* agar program *muhadhoroh* berjalan secara efektif dan efisien
 - c. Melengkapi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program *muhadhoroh* santri putri
 - d. Para pembimbing lebih memprioritaskan santri yang memiliki daya hafal lemah agar santri tidak merasa tertekan ketika pelaksanaan *muhadhoroh*
2. Bagi santri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab
Hendaknya santri bisa memaksimalkan kegiatan *muhadhoroh* dengan belajar lebih giat lagi dan menerapkan atau mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dalam pelaksanaan program *muhadhoroh*
3. Bagi pembaca, semoga penelitian bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan pembaca.

C. Penutup

Alhamdulillahirabil'amin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Yuyun .2015. *Tafsir kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Azwar.2007. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wahdi .1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, jakarta:Logos.
- Badroen, Faisal .2007. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana.
- Badudu dan Sutan.1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Barwani, Imam .1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Alikhlas.
- Bimbingan Muhadhoroh dalam mengembangkan kepercayaan diri, diakses pada tanggal 03-11-2020 pada jam 12.30.
- Dhofier, Zamakhsari , *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- Disman MS.2013. *Pengantar Manajemen*, Universitas Gunadharma.
- Feriynto, Andri.2015.*Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Yogyakarta: Mediaterra..
- Hasibuan, Malayu.2001. *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi aksara.
- Hasibuan, Malayu .2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi aksara.
- Ibnu Nadir, Muhammad.2019. *Penerapan Fungsi Actuating Pada Mwc Muslimat Nu Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*
- Jihan, Nur .2015. *Implementasi Fungsi Manajemen Perencanaan Kordais Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Joesyiana, Kiki .2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi lapangan (Outdour Stdudy) pada mata Kuliah manajemen Oprasional*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR, No. 02 Vol.6.
- Jurnal Riset Akuntansi.2016. No. 02 Vol.VIII.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta : Amzah.

- Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rosulloh*, Jakarta : Restu Ilahi.
- Mahpudin Noor. 2002. *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora.
- Moloeng, Lexy J.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda karya.
- Munir, wahyu ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Nadir, Muhamad Ibnu .2019. *Penerapan Fungsi Actuating Pada MWC Muslimat NU Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*.
- Peter Salim dan Yenny Salim.2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta : Modern English Pers.
- Prasadjo, Soejoko .1982. *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES
- Puspita,Ristina Yani .2015. *Mahir Pidato dan Berbicara Didepan Umum*, yogyakarta: NoteBook.
- Purnomo,Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : Cv Bildung Nusantara
- Qomar, Mujamil .2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, Dawam.1985. *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta : P3M.
- Raharjo, Dewam.1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- Rofik.2005. *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Shaleh, Abd Rosyad.1997. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Rasyid ahmad .1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soegijono.1993. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*, Artikel Media Litbangkes, No. 01 Vol.III.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

- Terry, George R . 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo .2005. *Bimbangan Dan Konseling (Study Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yunus, Mahmudd .1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara.
- Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Booklet
- Wawancara dengan Ustad Haris Ghonim selaku sekretaris Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Al-Baab Tegal pada tanggal 21 oktober 2021
- Dokumen Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal
- Wawancara dengan ustad prayito ahmad selaku wakil pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten pada 01 Oktober 2021
- Wawancara dengan Ustadzah Mirna Yulianti selaku pengasuh santri putri Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten pada 01 Oktober 2021
- Wawancara dengan Ustadzah Fasochah selaku pembimbing Muhadhoroh Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten pada 01 Oktober 2021
- Wawancara dengan Muhammad Rafi Syabani selaku OSDUA Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten pada 01 Oktober 2021
- Wawancara dengan komarani salikha selaku OSDUA Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten pada 01 Oktober 2021
- Wawancara dengan Ustadzah Tiara selaku pembimbing *muhadhoroh* Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten tegal pada Tanggal 28 November 2021
- Wawancara dengan komarani salikha selaku OSDUA Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten pada Tanggal 28 November 2021

Lampiran - lampiraan

Pedoman wawancara

- A. Wawancara tentang Pondok dengan Ustad Prayito Ahmad pada tanggal 01 september 2021 pukul 13.00 sebagai wakil pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal
1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 2. Apa saja tujuan Visi Misi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 3. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 4. Apa saja jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 5. Apa saja sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 6. Bagaimana penerapan fungsi actualizing dalam program muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
- B. Wawancara tentang Muhadhoroh dengan Ustadzah Fasocha pada tanggal 01 Oktober 2021 Pukul 20.00 sebagai pembimbing Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal
1. Dalam muhadhoroh, apakah ada struktur kepengurusannya?
 2. Apa yang dimaksud Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 3. Berapa jumlah santri yang mengikuti Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 4. Apa landasan kegiatan muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 5. Apa tujuan dari adanya muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 6. Adakah buku pedoman terkait tema muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?

7. Kapan diadakannya program muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 8. Motivasi apa yang diberikan pembimbing kepada para santri dalam muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 9. Bagaimana bimbingan yang dilakukan pembimbing muhadhoroh kepada santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 10. Bagaimana pembimbing menjalin hubungan yang baik kepada para santri dalam Muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 11. Apa bentuk komunikasi yang terjalin dalam muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
 12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?
- C. Wawancara dengan Ukhty Salikha selaku Osdua dan santri yang mengikuti Muhadhoroh
1. Apakah anda selalu mengikuti muhadhoroh ?
 2. Apa saja motivasi yang diberikan dari pembimbing untuk pengurus osdua dan santri dalam muhadhoroh?
 3. Bagaimana cara pembimbing memberikan bimbingan kepada pengurus osdua dan santri dalam Muhadhoroh?
 4. Bagaimana cara pembimbing menjalin hubungan yang baik dengan pengurus osdua dan santri dalam muhadhoroh?
 5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan muhadhoroh di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal?

Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Ustad Prayito



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadzah Mirna Yulianti dan Ustadzah Fasocho



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadzah Tiara



Gambar 4. Wawancara dengan Ukhty Salikha



Gambar 5. Wawancara dengan Ukhty Kayla



Gambar 6. Wawancara dengan Organisasi Santri Daarul Ulil Albaab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor:3696/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2021

Semarang, 13 Desember 2021

Lamp. : 1 (satu)bendel

Hal : *Permohonan IjinRiset*

Kepada Yth.
Ustadzah Mirna Yulianti
Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Nada Nafisah
NIM : 1601036060
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Actuating dalam Program Muhadhoroh
Di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Gambar 8. Surat Ijin Riset



معهد دار أولياء الدين الإسلامي الحديث
**PONDOK PESANTREN MODERN
DAARU ULIL ALBAAB**

Jl. Raya Kedungkelor No.01 Warureja Tegal Jawa Tengah 52183

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomer : 038/PPMDUA-23/A/S.Ket/XII/1443/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Warureja Tegal, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NADA NAFISAH
NIM : 1601036060
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Semester : 11
Alamat : DS. Sukorejo RT:03 R:01 Kec. Ulujami Kab. pemalang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi S1 di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, pada tanggal 01 Oktober dan tanggal 28 November 2021 dengan judul **"Penerapan Fungsi Actuating dalam Program Muhadhoroh di Pondok Pesantren Daarul Ulil Albaab Tegal"**,

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Warureja, 14 Desember 2021

Mengetahui,
PIMPINAN PONDOK
DAARU ULIL ALBAAB

Drs. Zamroni Yoesoef

Gambar 9. Surat Hasil Penelitian

Riwayat Hidup



Nama : Nada Nafisah
Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang, 13 Maret 1998
Alamat : Ds. Sukorejo RT 03 RW 01, Kec Ulujami, Kab Pemalang
Email : nadanafisah03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Formal

2003 – 2004 : TK Pertiwi Puspa Indah
2004 – 2010 : SD N 03 Sukorejo
2010 – 2013 : SMP Daarul Ulil Albaab Tegal
2013 – 2016 : SMA Daarul Ulil Albaab Tegal

Informal

2005 – 2007 : TPQ Botekan
2007 – 2010 : TPQ Al- Mujahirin Sukorejo
2010 – 2016 : Pondok Pesantren Modern daarul Ulil Albaab tegal

Semarang, 22 November 2021

Nada Nafisah

1601036060